

**Resepsi Penonton terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Media Sosial
(Studi Kasus *Podcast Login* Episode 22)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi

Oleh

INAYATUL FAIZAH

NIM. 2017501021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Inayatul Faizah
NIM : 2017501021
Jenjang : S1 (Strata 1)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa naskah skripsi yang berjudul RESEPSI PENONTON TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PODCAST *LOGIN* EPISODE 22) keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan juga saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberikan sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya dapatkan.

Purwokerto, 8 Oktober 2024



Inayatul Faizah
Nim. 2017501021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

Lembar Pengesahan

Skripsi Berjudul:

Resepsi Penonton terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Podcast Login Episode 22)

Yang disusun oleh Inayatul Faizah NIM (2017501021) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Elva Munfarida, M.Ag.
NIP. 197711122001122001

Penguji II

Hj. Laily Liddini, Lc., M.Hum.
NIP. 19864122019032014

Ketua Sidang/Pembimbing

Farah Nuril Izza, Lc., M.A.P.hD.
NIP. 198404202009122004

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Inayatul Faizah

Lamp : -

Kepada

Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Inayatul Faizah

NIM : 2017501021

Jenjang : SI (Strata 1)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : RESEPSI PENONTON TERHADAP AYAT-AYAT AL-
QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PODCAST
LOGIN EPISODE 22)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D
NIP. 198404202009122004

**RESEPSI PENONTON TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DI MEDIA SOSIAL
(STUDI KASUS PODCAST *LOGIN* EPISODE 22)**

Inayatul Faizah (2017501021)

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email : faizahinayatul1512@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam yang diyakini sebagai salah satu rahmat Allah SWT. untuk ditujukan kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an diaplikasikan oleh umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. namun seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, interaksi antara masyarakat dengan Al-Qur'an semakin bervariasi. Media sosial yang semakin beragam juga menyediakan berbagai cara untuk dapat menarik perhatian Masyarakat terutama umat Islam. Kemudian, muncul tayangan podcast *login* yang berusaha menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan gaya "Milenial". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22.

Penelitian ini berjenis etnografi digital, yang mana sumbernya berasal dari internet. Adapun data utama diperoleh dari tayangan podcast *login* episode 22 dan hasil wawancara dengan beberapa penontonnya. Sedangkan data pendukung berasal dari jurnal, artikel, dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi terhadap podcast *login* episode 22, wawancara dengan beberapa penonton podcast *login* episode 22, dan mengumpulkan dokumentasi berupa buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh dalam bentuk deskriptif, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Resepsi Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast *Login* Episode 22 mencakup 2 hal: *Pertama*, penerimaan penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22, dimana masing-masing individu dari penonton yang dijadikan sebagai narasumber memiliki konstruksi seperti pengetahuan tentang Al-Qur'an, relasi, dan sarana. *Kedua*, analisis resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22, peneliti menemukan diantara penonton podcast *login* episode 22 dalam tiga pola penerimaan, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Peneliti mendapati 8 informan dengan ketentuan, 6 informan yang berada posisi dominan, 1 informan di posisi negosiasi, dan 1 informan di posisi oposisi.

Kata Kunci : Resepsi, Penonton, Al-Qur'an, Podcast *Login* Episode 22

VIEWER RECEPTIONS OF AL-QUR'AN VERSES ON SOCIAL MEDIA (PODCAST CASE STUDY LOGIN EPISODE 22)

Inayatul Faizah (2017501021)

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126
Email : faizahinayatul1512@gmail.com

ABSTRACT

The Al-Qur'an is a guide for Muslims which is believed to be one of the blessings of Allah SWT. to be addressed to all mankind. Al-Qur'an has been applied by Muslims since the time of Rasulullah SAW. However, as time goes by and technology advances, interactions between society and the Koran are increasingly varied. The increasingly diverse social media also provides various ways to attract the attention of the public, especially Muslims. Then, a login podcast appeared which attempted to convey the messages of the Koran in a Millennial style. The aim of this research is to find out how the audience responds to the verses of the Koran in the login podcast episode 22.

This research is a digital ethnography type, the source of which comes from the internet. The main data was obtained from the login podcast episode 22 and the results of interviews with several viewers. Meanwhile, supporting data comes from journals, articles and several internet sites related to the research theme. Data collection was carried out using observation techniques on the login podcast episode 22, interviews with several viewers of the login podcast episode 22, and collecting documentation in the form of books, articles and journals related to the research. Data was obtained in descriptive form, then the data was analyzed using Stuart Hall's reception theory.

The research results found that the audience's reception of Al-Qur'an verses in Podcast Login Episode 22 includes 2 things: First, the audience's reception of Al-Qur'an verses in Podcast Login Episode 22, where each individual from the audience Those used as sources have constructs such as knowledge of the Al-Qur'an, relationships, and facilities. Second, analyzing the audience's reception of the verses of the Koran in the podcast login episode 22, researchers found that among the viewers of the podcast login episode 22 there were three reception patterns, namely dominance, negotiation, and opposition. Researchers found 8 informants with conditions, 6 informants who were in a dominant position, 1 informant in a negotiating position, and 1 informant in an opposition position.

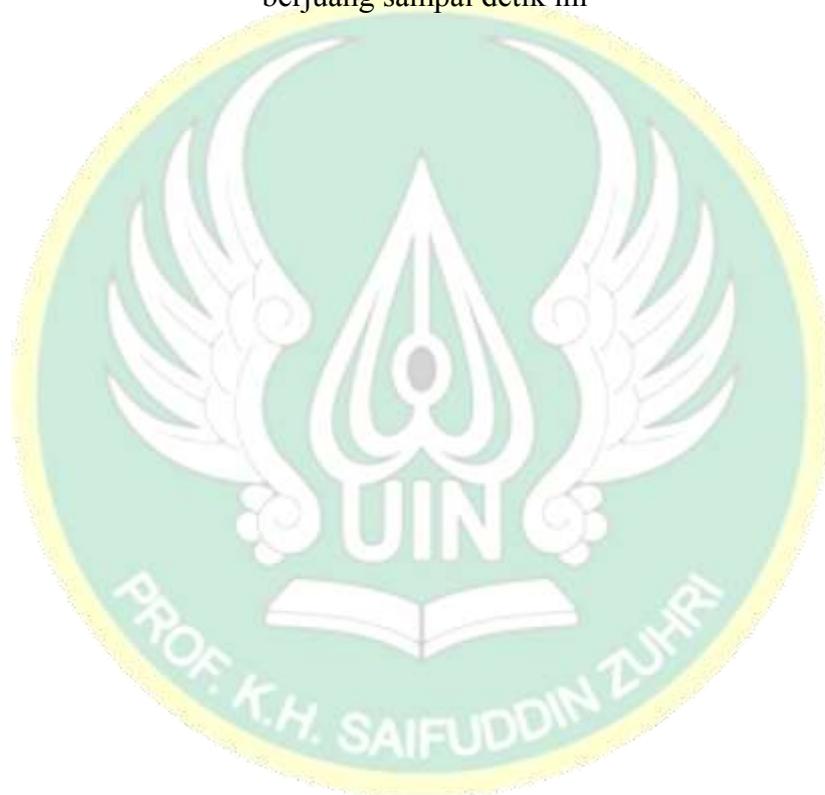
Keywords: Reception, Audience, Al-Qur'an, Podcast Login Episode 22

MOTTO

“Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

QS. At Tin Ayat 4

Manusia memiliki keistimewaan berupa akal, rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987/

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ž (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	š (dengan titik bawah)

ض	Dad	d	d (dengan titik bawah)
ط	Ta'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	H	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutoh di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالاياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
-------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta' marbūḥah hidup atau dengan harakat , fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاةالفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭri</i>
-----------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>l'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf L (el)-nya. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menciptakan alam dan segala isinya yang telah memberi keluasan ilmu, Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya dengan tiada berujung terhadap hamba-Mu.

Tulisan sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah memanjatkan doa, memberikan motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materi, sehingga dapat membawa penulis sampai dititik menyelesaikan pendidikan S1 dengan mudah.
3. Dosen-dosen yang telah memebrikan ilmu, arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat sampai pada tahap akhir perkuliahan.
4. Kedua kakak penulis Arif Rahman, S.Pd dan Ahimatul Ulafi, S.Pd yang telah menjadi tauladan bagi penulis dan memberikan dukungan, sehingga dapat segera menyelesaikan pendidikan S1 dengan waktu yang tepat.
5. Teman-teman penulis yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan bantuan, semoga Allah SWT. senantiasa memudahkan jalan teman-teman sekalian menjadi lebih sukses.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT. dan telah memberikan pertolongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. *Alhamdulillah* atas segala pertolongan, Rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Resepsi Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur’an di Media Sosial (Studi Kasus Podcast *Login Episode 22*)”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Dengan segala bimbingan, arahan serta bantuan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih tiada tara kepada :

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Humaniora.
2. Bapak Dr. Hartono, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. A.M. Ismatullah M.S.I Selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial dengan penuh rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis tercinta dan kedua kakak penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUAH Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Angkatan 2020 yang telah kebersamai selama perkuliahan.
12. Pemilik NIM 21102010031 yang telah mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

13. Semua pihak yang telah membantu peneliti berupa doa dan dukungan serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah swt. membalas segala kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis berharap bahwa ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amak kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Purwokerto, 8 Oktober 2024



Inayatul Faizah
NIM. 2017501021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II	PODCAST <i>LOGIN</i> EPISODE 22 DAN PENYAJIAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL DALAM PODCAST <i>LOGIN</i> EPISODE 22	29
	A. Profil dan Alur Podcast <i>Login</i> Episode 22	29
	B. Bentuk Penyajian Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast <i>Login</i> Episode 22	32
BAB III	RESEPSI PENONTON TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PODCAST <i>LOGIN</i> EPISODE 22	42
	A. Penerimaan Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast <i>Login</i> Episode 22	42
	B. Analisis Resepsi Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast <i>Login</i> Episode 22	64
	C. Pola Resepsi Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast <i>Login</i> Episode 22	78
BAB IV	PENUTUP	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Rekomendasi	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang Al-Qur'an di media sosial merupakan hasil dari adanya kemajuan teknologi berupa internet. Salah satu media sosial di internet yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu *youtube*. Dengan melalui media *youtube* kini masyarakat Indonesia dapat lebih mudah mengakses berbagai informasi, termasuk informasi tentang keagamaan. Salah satunya melalui sebuah tayangan podcast di *youtube*. Podcast merupakan media alternatif yang digunakan untuk berdakwah. Podcast dilakukan dengan cara berdialog antar dua atau tiga orang lebih. Dalam podcast dakwah, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai topik pembahasan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an (Fahrudin, 2020). Berdakwah melalui media podcast memiliki berbagai variasi sesuai dengan siapa saja objek yang dituju. Salah satunya podcast yang diselingi dengan komedi-komedi, sehingga terkesan tidak membosankan dan dapat lebih mudah diterima oleh para penontonnya (Silvia Riskha Fabriar, 2022).

Salah satu dakwah yang menggunakan media podcast yaitu podcast *login*, podcast ini tayang di salah satu kanal *youtube* seorang artis yaitu Deddy Corbuzier. Podcast *login* merupakan program *youtube* yang tayang setiap hari pada Bulan Ramadhan dengan Bintang tamu yang berbeda-beda setiap harinya. Dalam setiap episodenya juga memiliki tema yang berbeda-

beda tentang keislaman, hal tersebut dapat dilihat dari dialog antar *host* dan bintang tamu yaitu Habib Ja'far, Onad, dan Mongol. Dimana dalam podcast tersebut Habib Ja'far berperan sebagai *host* utama dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Onad dan Mongol tentang ajaran Islam. Habib Ja'far merupakan seorang keturunan Nabi Muhammad SAW. dan seorang pendakwah yang terbilang unik sehingga banyak digemari orang-orang khususnya dikalangan anak muda. Habib Ja'far seorang sarjana Filsafat dan melanjutkan Pendidikannya di program magister Tafsir Qur'an sehingga memiliki pengetahuan lebih tentang Al-Qur'an.

Dalam sebuah tayangan atau konten, salah satunya podcast ini tidak terlepas dari pemaknaan atau komentar penonton baik yang disampaikan secara langsung maupun tertulis. Secara umum, pemaknaan khalayak terhadap suatu media terjadi saat meresepsi (penerimaan) konten tersebut yaitu pada saat penonton membaca, melihat atau mendengarkan. Dalam hal ini, penonton dianggap sebagai produser bukan hanya konsumen. Penonton menginterpretasikan media berdasarkan latar belakang dan pengalaman yang mereka alami. (Pertiwi, 2020)

Adapun hal yang membuat podcast ini memiliki banyak *viewers* yaitu isi materi yang disampaikan oleh *host* mudah dipahami dan mudah diterima oleh semua kalangan. Salah satu bukti adanya konten tersebut banyak digemari oleh masyarakat yaitu dalam episode 22 memiliki *viewers* 11 juta dengan *likes* 183 ribu, dan komentar sebanyak 11 ribu. Salah satu komentar netizen yang disematkan oleh Deddy Corbuzier yaitu

@ikasetiamariyana555 mengatakan bahwa “*podcast login selalu keren dan banyak memberikan wawasan tentang agama-agama lain*”.

Dalam podcast tersebut, proses resepsi ayat Al-Qur’an telah terjadi dan disampaikan oleh penonton podcast melalui kolom komentar. Resepsi dapat diartikan sebagai respon atau tanggapan. Adapun resepsi Al-Qur’an merupakan sebuah respon yang dilakukan oleh seseorang terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang kemudian disampaikan kepada orang lain sebagai bentuk implementasi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. Ahmad Rafiq menyebutkan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meresepsi diantaranya dengan cara menerima, memanfaatkan, merespon, dan menerapkan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa resepsi Al-Qur’an merupakan proses bagaimana Al-Qur’an dapat diterima, dipahami, dan diterapkan oleh masyarakat. (Alan, 2020)

Pada resepsi Al-Qur’an terdapat tiga tipologi resepsi menurut Ahmad Rafiq, diantaranya *pertama* resepsi secara eksegesis atau hermeneutika merupakan proses penafsiran terhadap suatu ayat dengan tindakan menerima Al-Qur’an sebagai teks yang kemudian dijelaskan dalam bentuk penafsiran. *Kedua*, resepsi estetis adalah proses penerimaan Al-Qur’an dari segi estetis melalui wujud budaya pembacaan, keindahan tulisan, atau diekspresikan melalui bacaan yang indah. *Ketiga*, resepsi fungsional adalah proses penerimaan Al-Qur’an dari segi praktis atau penerapan dalam kehidupan yang bersumber dari Al-Qur’an bukan hanya sekedar teori (Najah, 2019).

Secara umum, dalam podcast *login* tersebut peneliti mendapati resepsi Al-Qur'an secara eksegesis yang dilakukan oleh penonton melalui kolom komentar. Adapun resepsi secara eksegesis adalah pemahaman penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam podcast *login*. Salah satu episode yang menarik perhatian dan banyak ditonton dalam podcast ini yaitu episode 22. Dalam episode 22 terdapat salah satu komentar netizen yaitu *@dmsmlnp* yang menyebutkan bahwa episode ini merupakan episode terkeren dan mengandung sikap toleransi yang sangat tinggi karena dihadirkan bintang tamu dari salah satu tokoh agama Katolik sekaligus influencer yang banyak digemari oleh masyarakat yaitu Mongol. (Podcast Login Episode 22, 2023)

Pada episode 22 ini mengangkat tema tentang larangan-larangan dalam Islam, diantara pembahasan yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22 tersebut yaitu tentang larangan mengikuti ajakan setan, larangan untuk mengajak pada kebaikan dengan cara yang kasar, dan tentang penciptaan iblis dan jin. Adapun ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast tersebut diantaranya QS. Al-Baqarah:34, QS. An Nahl:125, QS. An Nisa:76, QS. Az Zariyat:56, dan QS. Al Isra:8. Salah satu komentar dari penonton dalam tayangan podcast tersebut yaitu disampaikan oleh *@hajibrebet* : “Dalam Islam Allah SWT. melarang seorang muslim untuk mengejek, mengolok-olok, mencela, atau menghina orang lain, hal ini tercantum dalam Surat l-Hujurat ayat 11”.

Kajian tentang resepsi Al-Qur'an dalam media sosial pada dasarnya sudah banyak dilakukan sebelumnya, antara lain *pertama* penelitian berjudul “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode “Hiii Serem!!” penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yun ini membahas tentang resepsi Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa episode “Hiii serem!!”. (A'yun, 2020) *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Mustautina yang berjudul “Resepsi Al-Qur'an pada Konten Qur'ani Di Aplikasi Tiktok” (Mustautina, 2021) *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Mukarromah yang berjudul “Resepsi menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi living Qur'an akun Instagram @Tahfidz_online)”. Penelitian ini membahas mengenai resepsi masyarakat muslim terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an (Mukarromah, 2020).

Melihat beberapa kajian penelitian tentang resepsi Al-Qur'an di media sosial yang sudah ada, belum ditemukan secara khusus penelitian yang mengkaji tentang resepsi Al-Qur'an dalam tayangan podcast di salah satu kanal *youtube*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait tema tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Resepsi Penonton terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi Kasus Podcast *Login* episode 22)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka ditemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22?
2. Bagaimana resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast *Login* episode 22?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan penyajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam tayangan podcast *login* episode 22 ?
- b. Mengetahui bentuk resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial dalam podcast *login* episode 22.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi para pembaca, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang resepsi Al-Qur'an. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti lainnya yang memiliki tema serupa.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperkaya kajian tafsir dan memperluas wawasan para mufassir dalam mengkaji Al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat mempelajari Al-Qur'an melalui media sosial.
3. Hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai motivasi untuk menjadikan media sosial sebagai alat belajar memahami Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat membantu para akademisi dan masyarakat untuk memahami tentang bagaimana respon ayat-ayat Al-Qur'an dalam tayangan-tayangan islami di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang sudah peneliti lakukan, ditemukan penelitian-penelitian terdahulu yang sama-sama membahas mengenai resepsi Al-Qur'an di media sosial. Namun, belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara khusus resepsi Al-Qur'an dari sebuah tayangan podcast (Akmala, 2020). Adapun penelitian-penelitian yang ditemukan oleh peneliti diantaranya :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Fahrudin dengan judul “Resepsi Al-Qur'an di media sosial (Studi kasus film *ghibah* dalam kanal youtube film maker muslim)”. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana resepsi Al-Qur'an dan transformasi ide yang terjadi di dunia online dan offline

mengenai sebuah film *ghibah*. Dalam jurnal penelitian ini ditemukan resepsi Al-Qur'an dalam bentuk pesan-pesan di film tersebut. Fokus penelitian ini yaitu meresepsi film *ghibah* yang terinspirasi dari isi QS. Al-Hujurat ayat 12 yang direalisasikan dalam sebuah adegan-adegan film yang menarik, kemudian penelitian ini juga menemukan adanya transformasi ide *ghibah* yang terjadi dalam tayangan film dengan karya-karya tafsir sebelumnya, tentu memiliki banyak perubahan dalam meresepsi ayat-ayat Al-Qur'an khususnya QS. Al-Hujurat ayat 12 dengan sebelum adanya media sosial. Transformasi ide yang terdapat dalam penelitian ini terjadi penyusutan dan peringkasan, dalam artian tidak semua karya tafsir yang ada sebelumnya menjadi bagian dalam adegan film tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, terdapat beberapa pengelompokan dalam adegan film *ghibah* dari hasil resepsi QS Al-Hujurat ayat 12, yang kemudian diresepsi juga oleh para penonton dalam film ini. *Kedua*, terdapat penyusutan dan peringkasan ide *ghibah* yang terdapat dalam adegan film dengan tafsiran-tafsiran sebelumnya (Fahrudin, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meresepsi Al-Qur'an dalam media sosial. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian ini yaitu meresepsi ayat Al-Qur'an yang direalisasikan dalam sebuah adegan-adegan film, sedangkan peneliti fokus pada resepsi ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam tayangan podcast.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh ‘Ainatu Masrurin dengan judul “Murattal dan mujawwad Al-Qur’an di media sosial”. Jurnal ini secara garis besar membahas tentang resepsi Al-Qur’an secara estetika, dimana teks Al-Qur’an lebih didekatkan kepada segi keindahannya. Fokus pembahasan pada jurnal ini yaitu lebih pada pembacaan Al-Qur’an (Qurra’) di media sosial, dimana media sosial kini lebih banyak dan sering digunakan oleh setiap orang. Sehingga memberikan ruang kepada para pembaca Al-Qur’an untuk lebih mengekspresikan bacaannya dengan menggunakan *murattal* dan *mujawwad*. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa media sosial kini menjadi wadah untuk menunjukkan eksistensi Al-Qur’an dengan sikap para pembaca Al-Qur’an yang memperlihatkan bacaannya dengan gaya *murattal* dan *mujawwad*. Dengan tujuan untuk menunjukkan anugerah yang telah Allah beri melalui lantunan suara yang indah, kemudian narsisme beragama. Dimana para pembaca Al-Qur’an memanfaatkan media sosial untuk membuka dirinya dengan menunjukkan sisi baiknya yaitu memiliki kelebihan membaca bacaan Al-Qur’an dengan indah. Hal ini lebih berkaitan pada sifat media sosial yang mempunyai akses kebebasan, sehingga para Qori memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan dirinya dalam membaca Al-Qur’an (Masruri, 2018). Adapun kesamaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu eksistensi media sosial yang digunakan sebagai media untuk berbuat kebaikan dan pada resepsi Al-Qur’an di media sosial. Perbedaannya yaitu pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini fokus

pada pembacaan Al-Qur'an dan meresepsi secara estetika, sedangkan penulis fokus pada resepsi ayat Al-Qur'an yang secara eksegesis dan fungsional.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kinanti Sekar Arum Prasetia Sejati yang berjudul "Resepsi Al-Qur'an dalam naskah musikalisasi puisi dunia rumi teater metafisis". Penelitian ini secara garis besar membahas tentang penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kesenian musikalisasi puisi, dimana Al-Qur'an disini memiliki peran sebagai komposisi dalam pentas seni musikalisasi puisi. Penelitian ini menemukan adanya resepsi Al-Qur'an dari segi eksegesis, estetis, dan fungsional diantaranya dalam QS. Al Mu'min ayat 78, QS Yunus ayat 3-8. Hasil analisis penelitian ini dari segi resepsi diantaranya yaitu resepsi eksegesis. Dimana *crew* teater menempatkan ayat Al-Qur'an sebagai teks berbahasa arab yang memiliki makna tersendiri kemudian direalisasikan dalam bentuk naskah musikalisasi puisi. Dari segi resepsi estetis yaitu merealisasikan teks Al-Qur'an agar memiliki nilai keindahan, dalam hal ini yang terdapat dalam musikalisasi puisi kemudian dari segi resepsi fungsional yaitu mendapati adanya maksud dan tujuan dari musikalisasi puisi yang dikolaborasikan dengan ayat Al-Qur'an, diantaranya pelaku spiritual dalam menyerukan Al-Qur'an, mengenal sang pencipta, sebagai alat untuk mengendalikan perasaan manusia, dan terapi spiritual music dan Al-Qur'an (Sejati, 2020). Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meresepsi Al-Qur'an dari media sosial secara eksegesis dan

fungsional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada media yang digunakan dalam meresepsi, dimana penelitian ini menggunakan naskah puisi sebagai media yang dijadikan resepsi terhadap Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan media podcast sebagai bahan materi untuk meresepsi Al-Qur'an.

Keempat, penelitian berjudul “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode “Hiii Serem!!” penelitian yang dilakukan oleh Qurrata A'yun ini membahas tentang resepsi Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa episode “Hiii serem!!”. Diantaranya berupa resepsi eksegesis dalam QS Al Imron ayat 185 dan resepsi fungsional. Dalam aspek informatif yang mengajarkan kepada anak-anak khususnya untuk tidak takut kepada orang yang sudah meninggal dunia. Adapun proses transformasi yang terdapat dalam film ini yaitu dengan bentuk peringkasan dan perluasan tentang pesan-pesan yang terkandung dalam QS. Al Imran ayat 185. Selain itu bentuk penyampaian pesannya dalam media ini yaitu melalui animasi/visual, sehingga berbeda dengan yang lain (A'yun, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meresepsi Al-Qur'an dalam media sosial. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian ini yaitu meresepsi ayat Al-Qur'an yang divisualisasikan dalam sebuah tayangan film animasi, sedangkan peneliti fokus pada resepsi ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam tayangan podcast.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Mustautina yang berjudul “Resepsi Al-Qur’an pada Konten Qur’ani Di Aplikasi Tiktok”, dalam penelitian ini memaparkan tentang dinamika konten keagamaan yang dikemas dalam berbagai bentuk seperti kuote, ceramah, berita, kisah, tilawah, dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini bertujuan untuk meresepsi Al-Qur’an dengan mengkontruksikan pembuatan konten tiktok. Dimana para konten kreator meresepsi Al-Qur’an secara eksegesis, estetik, dan fungsional melalui pembuatan video-video tiktok yang bertema Al-Qur’an. Kemudian diresepsi oleh para penonton atau netizen melalui kolom komentar dalam tiktok (Mustautina, 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meresepsi Al-Qur’an dalam media sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus penelitian dan media yang digunakan untuk meresepsi Al-Qur’an, dimana penelitian ini fokus pada hasil resepsi yang disampaikan dalam ceramah kemudian diresepsi oleh para penontonya, sedangkan penelitian peneliti hanya fokus pada meresepsi Al-Qur’an yang disampaikan melalui tayangan podcast.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Mukarromah yang berjudul “Resepsi menghafal Al-Qur’an di Dunia Maya:Studi living qur’an akun Instagram @Tahfidz_online”. Penelitian ini membahas mengenai resepsi masyarakat muslim terhadap kegiatan menghafal Al-Qur’an yang kini bukan hanya dilakukan di dunia nyata, tetapi juga dilakukan di dunia maya sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang

semakin maju, salah satunya dalam komunitas menghafal Al-Qur'an melalui media instagram dalam akun @Tahfidz_Online. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi fungsional yang dicetuskan oleh Ahmad Rafiq (Mukarromah, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama tentang resepsi dalam media sosial. Adapun perbedaannya yaitu fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus pada resepsi masyarakat terhadap metode menghafal Al-Qur'an di media maya dalam salah satu akun di instagram, sedangkan penelitian peneliti yaitu fokus pada resepsi Al-Qur'an dalam sebuah tayangan podcast di youtube.

Ketujuh, dalam skripsi yang ditulis oleh Alisa Qothrunnada Munawaroh yang berjudul "Resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam *web series* ustadz milenial episode 6". Penelitian ini membahas tentang resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam *web series* episode 6. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Stuart Hall model encoding-decoding, dengan pendekatan etnografi virtual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang resepsi penonton terhadap suatu tayangan di media sosial dan sama-sama menggunakan teori Stuart Hall. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang dikaji, dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu *web series* sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu podcast. (Munawaroh, 2022)

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantara persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang resepsi Al-Qur'an di media sosial. Adapun perbedaannya yaitu pada objek material yang digunakan seperti resepsi Al-Qur'an dalam tayangan film, animasi, dan karya sastra sedangkan objek material yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam tayangan podcast. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sejauh ini belum ditemukan penelitian secara signifikan yang membahas mengenai resepsi Al-Qur'an di media sosial khususnya dalam tayangan podcast.

F. Kerangka Teori

Secara etimologi, resepsi adalah istilah yang berasal dari kata *reciper* yang berarti menerima atau menyambut sebuah karya. Sedangkan resepsi secara terminologis yaitu respon pembaca atau penerima terhadap suatu karya. Awal mula teori resepsi ini berkembang bermula dari respon pembaca terhadap karya sastra yang bertujuan untuk menikmati sebuah karya sastra, kemudian dari pembaca memberikan tanggapan berupa pemaknaan dan penilaian sehingga karya sastra tersebut lebih bermakna dan memiliki nilai tersendiri. (Fahrudin, 2020) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resepsi merupakan suatu ilmu yang berperan bagi pembaca untuk memberikan respon, tanggapan, atau reaksi terhadap suatu karya sastra.

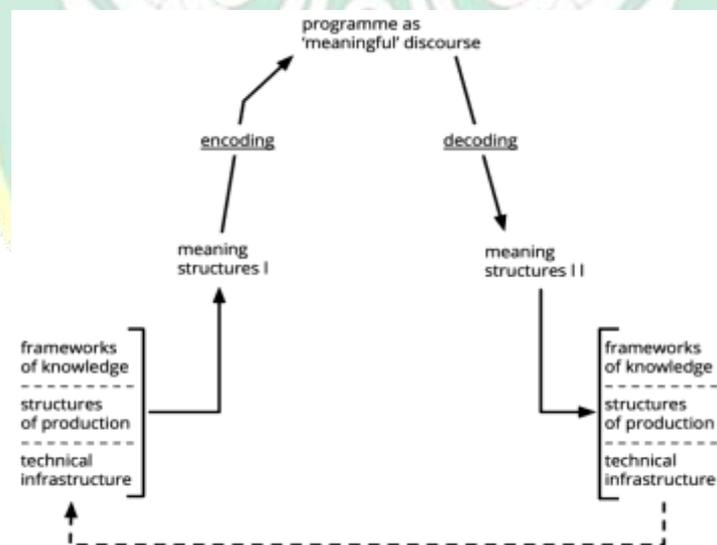
Dalam konteks Al-Qur'an, kata resepsi dapat diinterpretasikan sebagai suatu cara untuk menganalisis atau memberikan tanggapan seseorang dengan menerima atau merespon terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam perkembangannya, kajian tentang analisis resepsi ayat-ayat Al-Qur'an memunculkan banyak tokoh-tokoh besar yang merumuskan teori resepsi, salah satunya yaitu Stuart Hall. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall (1973) dengan model *encoding-decoding*. Dimana teori resepsi pada penelitian ini lebih fokus pada teori resepsi khalayak yaitu penerimaan Al-Qur'an yang fokus pada makna, produksi, dan pengalaman khalayak berdasarkan latar belakang sosial kehidupan khalayak. (Dwiputra, 2021)

Teori Stuart Hall merupakan teori resepsi yang paling banyak digunakan, menurutnya apa yang dimaknai oleh seseorang akan sangat bergantung pada latar belakang sosial dan budaya dari orang yang menyampaikan. Menurut Stuart Hall tahapan dalam menerapkan teori ini melalui tiga momen yaitu *encoding*, *decoding*, dan pemahaman inti dari hasil analisis resepsi (Putri, 2020). Model *encoding decoding* mempunyai tujuan yaitu untuk menjelaskan lebih jauh tentang makna atau pesan yang akan disampaikan. Secara umum, teori yang dikembangkan oleh Stuart Hall ini menjelaskan bagaimana pesan dapat diproduksi oleh media masa itu tidak selalu diartikan sama oleh khalayak (Noviadhista, 2019).

Teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall dengan model *encoding-decoding* ini menjadikan proses produksi atau *encoding* dalam

sebuah teks membentuk struktur yang bermakna. Adapun dalam proses *decoding*, audiens atau penonton berperan aktif dalam mengkodekan pesan yang ada dalam sebuah tayangan di media sosial, karena masing-masing mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami pesan (Hawari, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tersebut untuk melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterima oleh para penonton dalam podcast *login* episode 22.

Sebelum makna diproduksi dan ditangkap, Stuart Hall membagi beberapa tingkatan dalam model komunikasinya untuk memperoleh ide dan praktek pengetahuannya yaitu momen produksi, sirkulasi, dan distribusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:



(sumber: https://www.researchgate.net/figure/Encoding-decoding-model_fig1_317421772)

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa dalam proses *encoding* dalam sebuah tayangan podcast membentuk teks dengan struktur makna. Sedangkan dari segi *audiens* memiliki peran aktif dalam memberikan pesan teks ke dalam makna selanjutnya yang kemudian disebut *decoding*.

Kode dalam memahami teks di media perlu ditafsirkan kembali oleh penonton untuk mendapatkan makna teks secara utuh. Dalam pemaknaan sebuah teks yang terbentuk antara *encoding decoding* atau bahkan sesama *decoding* seringkali memiliki ketidaksamaan. Ketidaksamaan tersebut berkaitan dengan latar belakang kehidupan dari masing-masing *audiens* dalam memahami pesan. (Hall, 1996) Teori *encoding decoding* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat penerimaan penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22. Penelitian ini menggunakan teori pada momen *decoding* karena merupakan wilayah konsumsi teks. *Decoding* sendiri merupakan kegiatan menterjemahkan atau menafsirkan pesan-pesan fisik ke dalam bentuk yang memiliki arti bagi penerima (Susanti, 2014).

Dalam pembuatan podcast, produser tentu menginginkan penonton untuk berada dalam posisi dominan terhadap pesan yang disampaikan, namun tidak selalu berjalan demikian, karena terdapat perbedaan latar belakang pengetahuan, pengalaman, tingkat pendidikan, relasi sosial, dan media. Dalam penelitian ini menggunakan teori Stuart Hall, namun hanya terfokus pada *decoding* (pemaknaan pesan) saja. Adapun dalam pembentukan *decoding* pesan yang disampaikan penonton dipengaruhi oleh tiga factor yaitu *framework of knowledge* (kerangka-kerang pengetahuan), *relation of consumption* (hubungan-hubungan alam konsumsi), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis). Berikut penjelasan dari ketiga kategori tersebut :

a. *Framework of Knowledge*

Dalam memaknai sebuah teks salah satunya yaitu dipengaruhi oleh pengetahuan individu. Pemahaman terhadap suatu teks dapat berubah seiring dengan perkembangan pengetahuan penonton dalam memaknai teks. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam *decoding* masing-masing individu terbentuk karena adanya pengaruh diantaranya nilai kebudayaan, pendidikan, dan cara pandang terhadap pengetahuan umum lainnya. *Framework of knowledge* seorang individu dapat diperoleh secara formal maupun nonformal. Secara formal melalui sekolah, universitas atau lembaga pendidikan lain, adapun secara nonformal dapat melalui keluarga, lingkungan, atau orang-orang terdekat lainnya. Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana respon atau resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22. Maka dengan adanya *Framework of knowledge* baik dari tingkat formal atau nonformal dapat membantu untuk memahami kode yang disampaikan dalam media.

b. *Relation of Consumption*

Relation of Consumption adalah bagaimana proses mengonsumsi makna yang disampaikan oleh media. *Relation* yang berarti relasi yang berkaitan dengan hubungan sosial para penonton, contohnya yaitu dalam keluarga, lingkungan, tempat kerja, tempat sekolah, dan lain sebagainya. Dengan adanya relasi-relasi tersebut

dapat ditemukan makna-makna teks lainnya baik yang bersifat menerima atau menolak terhadap pesan-pesan di media. Salah satunya dapat dilihat dari hubungan sosial terdapat dalam platform *youtube* baik yang dapat memberikan dukungan berupa perspektif lainnya atau tidak.

c. *Technical Infrastructure*

Technical infrastructure merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penonton dalam memahami pesan di media. Alat-alat yang dimaksud dalam hal ini yaitu berkaitan dengan waktu, tempat, berapa kali menonton podcast *login*. Penonton dalam mengonsumsi media tersebut seperti tempat dimana penonton menonton podcast *login* tersebut yaitu di tempat kerja, di rumah, di sekolah, atau tempat-tempat lainnya.

Melalui ketiga faktor tersebut maka dapat membentuk pola *decoding* bagi penonton. Ketiga factor tersebut sangat berpengaruh sebagai contoh dalam penerapan *framework of knowledge*, pengetahuan bukan hanya didapat melalui buku saja tetapi juga didapat melalui pengalaman penonton dan juga hubungan sosial dengan orang lain, hal tersebut juga memiliki korelasi dengan *relation of consumption*, dimana relasi yang didapat juga bukan hanya dari hasil tukar fikir dengan orang lain saja tetapi juga dapat berasal dari media lain seperti internet, televisi, radio, dan lain sebagainya.

Adapun Stuart Hall menjabarkan posisi khalayak dalam meresepsi suatu pesan menjadi tiga kategori yaitu posisi dominan, negosiasi, dan oposisi.

Posisi dominan (*dominan hegemonic position*), pada posisi ini khalayak atau penonton setuju atau menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh media, termasuk pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login*. Dengan kata lain, pesan yang diproduksi oleh media sesuai dengan budaya dominan Masyarakat tersebut.

Posisi Negosiasi, merupakan posisi dimana secara umum masyarakat menerima ideologi dominan yang diproduksi oleh media, namun ada yang menolak dalam kasus-kasus tertentu. Khalayak bersedia menerima namun pada kasus tertentu khalayak menolak pesan yang disampaikan, hal tersebut disebabkan salah satunya faktor keyakinan dalam beragama karena konten podcast tersebut bukan hanya ditujukan untuk orang-orang muslim tetapi banyak juga penonton yang nonmuslim.

Posisi Oposisi, merupakan posisi dimana khalayak merasa tidak setuju dan melakukan proses *decoding* terhadap pesan media, hal tersebut terjadi karena khalayak bersikap kritis untuk mengubah pesan yang disampaikan dengan pesan lain yang muncul dari cara berpikir mereka (Dwiputra K. O., 2021).

Pada teori resepsi yang dikembangkan oleh Hall tersebut nantinya akan digunakan peneliti untuk memahami dan melihat bagaimana khalayak menerima pesan yang disampaikan. Peneliti berusaha memahami apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam podcast tersebut dan mengumpulkan komentar dalam tayangan podcast tersebut. Kemudian melakukan analisis untuk menentukan apakah resepsi oleh khalayak tersebut berpola hegemoni, negosiasi, atau oposisi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan secara *offline* dan *online* dengan metode pendekatan etnografi digital. Pendekatan etnografi mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan tentang pandangan dan tindakan informan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi *virtual*, dimana peneliti melakukan penelitiannya menggunakan media internet berupa *youtube*. Etnografi *virtual* merupakan jenis penelitian yang melibatkan media digital untuk memperoleh data-data, seperti melakukan observasi dan wawancara di media sosial yang kemudian dikembangkan melalui teknik analisis.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan data dan menggambarkan secara ilmiah sesuatu yang akan diteliti secara deskriptif melalui wawancara narasumber atau hasil dari perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini kemudian akan dikumpulkan untuk memperoleh hasil analisis terkait resepsi Al-Qur'an yang terdapat pada podcast *login* episode 22.

2. Sumber Data

Guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan jelas dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan sumber primer dan sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti baik yang berasal dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu podcast *login* episode 22 yang diunggah pada 13 April 2023 dalam kanal *youtube* Deddy Corbuzier. Adapun data primer tersebut juga diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai bahan untuk memperkuat hasil penelitian. Data

sekunder dapat berupa jurnal, buku-buku, artikel ilmiah, skripsi, dan literatur lain yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut :

1.) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu yang akan diteliti melalui panca indera. Observasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberadaan objek atau sesuatu yang akan diteliti secara langsung (Bagus, 2016). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi (pengamatan) dengan cara mengamati bagaimana resepsi atau pemahaman dari penonton yang menonton podcast login episode 22 terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Dengan demikian, peneliti bisa mendapat informasi yang berbeda dengan apa yang diperoleh melalui wawancara.

2.) Wawancara

Wawancara merupakan langkah atau proses untuk mengumpulkan data melalui komunikasi atau interaksi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dengan adanya kemajuan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan dengan tanpa tatap muka yaitu melalui media *handphone* (Mudjia Rahardjo). Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa penonton dalam podcast *login* yang diambil dari kolom komentar. Adapun metode yang akan digunakan yaitu menggunakan media komunikasi secara *online* atau *whatsapp*, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu antara informan atau subjek penelitian dengan peneliti. Pada dasarnya, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang akan diteliti. agar wawancara dapat berjalan secara efektif, maka terdapat beberapa tahap dalam melakukan wawancara yaitu : 1.) memperkenalkan diri, 2.) menjelaskan maksud dan tujuan, 3.) menjelaskan materi yang akan diwawancara, dan 4.) mengajukan pertanyaan.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan objek kajian yang akan diteliti, baik berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sani, 2013). Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumen dapat

dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal maupun data-data yang berkaitan dengan podcast *login*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis agar mempermudah peneliti untuk memahami objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memaparkan, menggambarkan, dan melaporkan data terkait hasil dari resepsi Al-Qur'an di media sosial dan disusun secara sistematis. Kemudian langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari hasil yang telah diteliti. Adapun menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya reduksi data, verifikasi data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam merangkum data, memilih hal-hal yang umum menjadi lebih terperinci, memfokuskan pada informasi yang lebih penting, dan menentukan tema pola yang akan digunakan. Dengan adanya reduksi data tersebut, maka peneliti akan memperoleh data dengan lebih mudah dan jelas. Reduksi data juga dapat membawa peneliti pada tujuan yang akan dicapai. (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D , 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih data dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang didapatkan dari wawancara dengan penonton podcast *login* episode 22 tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah memperoleh data yang terstruktur, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan lain sebagainya. Namun menurut Miles dan Huberman dalam penyajian data yang paling sering digunakan yaitu berbentuk teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari analisis resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22 yang kemudian disatukan dalam bentuk narasi yang disusun secara urut berdasarkan kategori yang didapatkan agar memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

c. Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan tersebut dapat berupa gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian menjadi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami.

Setelah mereduksi dan mengumpulkan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data-data tersebut, namun masih bersifat sementara. Data dapat berubah dengan adanya data-data yang lebih valid untuk memperoleh kesimpulan akhir penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian diperlukan gambaran dari isi penelitian yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah pembaca memahami point-point penting yang akan dikaji. Adapun isi dari penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I meliputi pendahuluan, yang berisi uraian tentang hal-hal mendasar yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. **Bab II** meliputi penyajian data berupa penyajian ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22, pada bab ini peneliti membahas deskripsi tentang penerimaan penonton terhadap podcast *login* episode 22, didalamnya membahas tentang objek penelitian, meliputi profil podcast *login*, tokoh, alur acara, dan ayat-ayat yang terdapat dalam podcast *login* episode 22 tersebut. **Bab III** meliputi analisis data. Pada bab ini peneliti menganalisis resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22 dan menganalisis menggunakan teori resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall sebagai alat untuk menganalisis bentuk penerimaan penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an

dalam podcast *login* episode 22. **Bab IV** meliputi penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan akan disajikan jawaban atas permasalahan penelitian. Kemudian pada bagian ini juga dijelaskan mengenai saran tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan penelitian kedepannya.



BAB II

PODCAST *LOGIN* EPISODE 22 DAN PENYAJIAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL DALAM PODCAST *LOGIN* EPISODE 22

A. Profil dan Alur Podcast *Login* Episode 22

Podcast *login* merupakan acara *talkshow* berbalut dengan toleransi beragama maupun sosial dengan kelompok lain. Podcast *login* juga merupakan program *religi* yang tayang di salah satu kanal *youtube* milik salah seorang artis sekaligus *influencer* terkenal yaitu Deddy Corbuzier. Podcast *login* tayang hanya di bulan Ramadhan, dengan tema dan judul yang berbeda-beda setiap hari selama 30 hari, dengan *host* fenomenal yang banyak digemari kaum milenial yaitu Habib Husein Ja'far yang merupakan tokoh agama Islam dan Onadio Leonadio yang merupakan pemeluk agama Kristen. Podcast tersebut memiliki daya tarik khususnya bagi para pemuda karena mengandung nilai toleransi dan sosial yang tinggi, dimana dalam podcast tersebut sering menghadirkan bintang tamu tokoh agama dari berbagai *background* agama. Konsep podcast *login* adalah dengan saling berbagi pertanyaan dan informasi mengenai agama masing-masing. Seperti dalam agama Islam yang memiliki aturan serta ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penguatnya, juga agama Kristen, Katolik, Budha, dan Hindu yang memiliki aturan tersendiri.

Pemahaman tentang agama sering kali menjadi pembahasan yang cukup sensitif dan tak jarang menimbulkan perdebatan antar masing-masing agama di masyarakat. Namun dalam podcast *login* yang

dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onad ini justru menjadi wadah diskusi untuk saling berbagi informasi tanpa menggurui dan tanpa merasa paling benar, karena hakikatnya tidak ada agama yang mengajarkan pada keburukan. Selain sebagai konten untuk berbagi informasi, podcast *login* juga mengandung komedi dengan humor-humor receh yang dilakukan secara spontan dengan ajakan mualaf dari Habib Ja'far kepada Onad tanpa adanya perasaan menyinggung satu sama lain.

Adapun *host* utama dalam podcast *login* ini yaitu Habib Husein bin Ja'far Al-Haidar atau yang sering disapa Habib Ja'far. Habib Ja'far adalah seorang Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Ja'far merupakan tokoh pendakwah, konten kreator dan penulis yang banyak digemari oleh kaum milenial karena karya dan cara dakwahnya yang mudah dipahami, selain tayang di acara-acara televisi, Habib Ja'far juga kerap memanfaatkan teknologi media sosial seperti *youtube* dan *instagram*. Salah satu tayangan yang banyak sekali ditonton hingga sempat viral yaitu podcast *login*, dimana podcast inilah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini. (Mailinda, 2022)

Podcast *login* episode 22 merupakan podcast yang tayang pada tanggal 13 April 2023, pukul 20.20 WIB dengan durasi tayang yaitu 51 menit, 08 detik. Podcast *login* episode 22 dibawakan oleh *host* yaitu Habib Ja'far dan Onad, dengan bintang tamu Mongol yang merupakan seorang tokoh pemeluk kepercayaan Satanic. Setiap episode memiliki bintang tamu yang berbeda-beda, pada episode ini merupakan episode yang memiliki

viewers, *likes*, dan komentar terbanyak yaitu 15.920.623 *viewers*, 223.000 *likes*, dan 11.000 komentar karena dihadirkan bintang tamu *special* yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup banyak sehingga menjadikan podcast tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya.

Pada episode 22 ini tema yang dibahas yaitu tentang larangan-larangan dalam beragama, masing-masing agama tentu memiliki aturan dan larangan-larangan tersendiri sesuai dengan dasar pedomannya. Episode 22 ini memberikan banyak pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan larangan-larangan dalam beragama antara Islam, Kristen, Katolik, dan Satanic. Pada episode ini juga banyak disebutkan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Habib Ja'far untuk menjawab berbagai pertanyaan, adapun kutipan ayat-ayat tersebut yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 34 yang menjawab pertanyaan tentang untuk apa Tuhan menciptakan setan, QS. At Tin ayat 4 yaitu tentang manusia sebagai ciptaan terbaik Allah, QS. An Nahl ayat 125 tentang anjuran untuk mengajak sesuatu yang baik dengan cara yang baik, QS. An Nisa ayat 76 tentang lemahnya tipu daya setan, QS. Adz Dzuriyat ayat 56 untuk menjawab pertanyaan tentang untuk apa fungsi jin diciptakan, QS. Al Baqarah ayat 257 tentang agama seseorang dipengaruhi oleh agama orang lain, dan QS. Al Isra ayat 81 tentang kebaikan yang diibaratkan seperti cahaya.

B. Bentuk Penyajian Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast *Login* Episode

22

Berdasarkan tayangan podcast *login* episode 22 terdapat beberapa kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dan dijelaskan dalam episode tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. QS Al-Baqarah ayat 34

Ayat ini dibacakan oleh Habib Ja'far di tayangan podcast *login* episode 22 pada menit ke 08:23. Pada menit tersebut membahas tentang “Untuk apa Tuhan menciptakan setan dalam Islam?”. Allah menciptakan makhluk di muka bumi terbagi menjadi berbagai macam jenis, salah satunya adalah setan. Allah menciptakan segala sesuatu tentu memiliki manfaat dan tujuan, hanya karena setan sering dianggap sebagai makhluk yang sering menjerumuskan manusia kepada hal-hal yang tidak baik, bukan berarti setan tidak berguna di muka bumi. Setan diciptakan oleh Allah sebagai ujian bagi manusia. Ketaatan manusia akan diuji dengan segala macam godaan setan, karena setan merupakan makhluk yang membangkang dan tidak mau bersujud kepada Tuhan.

Asal usul setan adalah berasal dari jin sebagaimana manusia yang berasal dari Adam. Setan merupakan makhluk Allah yang sangat berputus asa terhadap takdir Allah, maka dari itu Al-Qur'an menyebut setan yaitu sama dengan iblis, karena iblis juga termasuk makhluk Tuhan yang sombong dan membangkang. Setan dan iblis merupakan makhluk Allah yang tercipta dari api, sedangkan manusia dari tanah. Setan dan iblis

dengan keangkuhannya merasa dirinya lebih tinggi daripada manusia yang terbuat dari tanah, sehingga setan dan iblis enggan disamakan dengan manusia untuk bersujud kepada Allah sang pencipta. Sebagaimana dikutip dari podcast *login* episode 22, dimana Habib Ja'far yang sebagai *host* menjelaskan;

“Setan diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang membangkang, karena merasa dirinya diciptakan dari api, sedangkan setan tidak mau disamakan dengan Adam yang tercipta dari tanah, untuk bersujud kpd Tuhan, sehingga jadilah setan sebagai makhluk yang membangkang”.

Pada menit ke 08:23 juga disebutkan ayat yang menjelaskan tentang bagaimana kesombongan setan sebagai makhluk yang membangkang kepada Allah. Pada penjelasan tersebut Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 34 yang berbunyi :

وَأِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat, ‘Sujudlah kalian kepada Adam,’ maka mereka bersujud kecuali Iblis. Ia enggan dan takabur. Ia termasuk golongan orang-orang yang kafir” QS. Al-Baqarah ayat 34

2. QS At Tin ayat 4

Ayat ini disebutkan pada menit ke 11:01 yang menjelaskan tentang ciptaan terbaik Tuhan adalah manusia. Pada bagian ini Habib Ja'far sebagai *host* menceritakan tentang kedudukan iblis dan manusia di muka bumi, Allah menciptakan makhlukNya untuk senantiasa menyembah dan taat kepada Allah. Akan tetapi iblis merasa kedudukan dirinya lebih tinggi dari makhluk lain sehingga enggan untuk bersujud seperti manusia yang

bersujud kepada Allah. Selain membangkang dan angkuh, iblis juga meminta kepada Tuhan agar bisa hidup selamanya di muka bumi untuk mengganggu manusia yang ingin beribadah.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik karena manusia dikaruniai akal dan pikiran agar menjadikan dirinya lebih baik dan bermartabak. Manusia juga diciptakan untuk selalu patuh dan taat dengan senantiasa bersujud kepada Allah sebagai bentuk ibadah. Manusia dan iblis tidak bisa disamakan dari segi ketaatannya, selain disebut sebagai makhluk yang membangkang, iblis juga diciptakan untuk menguji keimanan manusia dalam beribadah kepada Allah. Oleh karena itu Allah selalu menjanjikan pahala yang berlipat bagi siapapun manusia yang mampu beribadah dengan *khusyu'* meskipun selalu diganggu oleh makhluk Allah yaitu iblis. Sebagaimana dikutip dalam podcast *login* episode 22 pada bagian ini menjelaskan;

” Ciptaan terbaik Tuhan adalah manusia. Iblis disuruh sujud sebagai ujian bagi iblis tapi dia tidak mau sujud dan memilih membangkang kpd Tuhan. Tetapi iblis meminta kpd Tuhan untuk dihidupkan terus untuk mengganggu manusia di bumi sebagai ujian bagi manusia”.

Pada menit ke 11:01 juga disebutkan ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia yang tercipta sebagai makhluk yang terbaik.

Adapun ayat tersebut QS. At Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. QS. At Tin Ayat 4

3. QS An Nahl ayat 125

Ayat ini disebutkan pada menit ke 21:50 yang menjelaskan tentang anjuran untuk mengajak sesuatu yang baik dengan cara yang baik. Segala hal baik memang perlu disampaikan dengan cara yang baik agar dapat diterima baik oleh orang lain, bukan hanya perihal beragama saja, mengajak orang lain kepada kebaikan dengan cara yang baik juga merupakan bentuk sosialisasi bagi setiap orang agar dapat bermanfaat bagi sesamanya.

Menyampaikan kebaikan adalah sesuatu yang penting, namun tidak kalah pentingnya jika menyampaikannya juga dengan cara yang baik, contoh yaitu dengan ucapan yang lembut, perilaku yang baik, atau bahkan dengan kreativitas orang yang menyampaikan agar mudah diterima dan dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam podcast *login* episode 22 tersebut yaitu :

“Anjuran untuk mengajak sesuatu yang baik dengan cara yang baik. Ajaklah dengan kata-kata yang lembut, baik, penuh kebijaksanaan, kreatif. Contoh yaitu ajakan Nabi Musa kpd Fir'aun dengan kata-kata yang lembut”.

Pada menit ke 21:50 disebutkan ayat yang menjelaskan tentang anjuran untuk mengajak kebaikan dengan cara yang baik, ayat tersebut yaitu terdapat dalam QS An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara

yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl ayat 125)

4. QS An Nisa ayat 76

Ayat ini disebutkan pada menit ke 29:19 yang menjelaskan tentang tipu daya setan. Allah menciptakan setan sebagai musuh yang nyata di muka bumi bagi manusia, karena pada dasarnya setan hanya ingin menjerumuskan manusia kepada neraka, tidak hanya itu, setan juga ingin manusia untuk tidak beribadah kepada Tuhan. Setan selalu ingin menggoda manusia agar tergelincir kepada kesesatan. Setan mempunyai berbagai macam cara atau tipu daya untuk menjerumuskan manusia pada keburukan dan kemaksiatan, namun tipu daya tersebut akan bersifat lemah bagi siapapun yang memiliki keimanan dan ketakwaan kuat kepada Allah.

Dalam podcast *login* episode 22 pada bagian ini juga menjelaskan tentang tipu daya setan, dimana Habib Ja'far sebagai *host* mengatakan “Tipu daya setan itu lemah dan memang disifati sebagai lemah”. Artinya sudah jelas apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far bahwa sesungguhnya setan memiliki daya untuk menggoda manusia, hanya saja bersifat lemah. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan memperkuat iman agar tidak mudah tertipu oleh tipu daya setan.

Pada menit ke 29:19 disebutkan kutipan ayat yang menjelaskan tentang tipu daya setan itu lemah. Kutipan ayat tersebut yaitu terdapat dalam QS An Nisa ayat 76 yang berbunyi :

إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya : “Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.” (Qs An Nisa ayat 76)

5. QS Adz Dzuriyat ayat 56

Ayat ini disebutkan pada menit ke 33:47 yang menjelaskan tentang bagaimana fungsi jin dalam Islam?. Allah menciptakan makhluk di muka bumi ini salah satunya yaitu dalam bentuk makhluk halus, seperti malaikat, jin, dan bahkan iblis. Adapun jin memiliki keistimewaan yaitu jin sebagai makhluk halus yang dapat menyerupai manusia secara fisik, namun manusia tidak dapat menyerupai atau bahkan melihat keberadaan jin. Bagi manusia, mempercayai adanya makhluk *ghaib* merupakan bentuk keimanan seorang muslim, karena dengan hal tersebut berarti manusia telah mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan yang Maha menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi sekalipun bersifat kasat mata.

Jin diciptakan oleh Allah memang berbeda dengan makhluk halus lainnya. Meskipun antara jin dan setan sama-sama makhluk Tuhan yang terbuat dari api, akan tetapi jin memiliki perbedaan yaitu jin yang membangkang atau tidak mengakui kesaan Allah, ada juga jin yang mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan untuk disembah dan senantiasa mengajak umat Muslim kepada kebaikan, sedangkan setan

memang diciptakan untuk menggoda manusia dan selalu membangkang kepada Allah.

Jin juga diciptakan adakalanya bersifat sama seperti manusia yaitu diberi akal untuk memiliki keinginan dan diberikan beban yang sama seperti manusia salah satunya yaitu untuk beribadah. Dikutip dalam podcast *login* episode 22 dimana pada bagian ini Habib Ja'far menjelaskan:

“Jin diciptakan oleh Allah untuk beribadah, oleh karena itu banyak jin yang taat kepada Allah. Jin juga diciptakan netral seperti manusia, bisa baik dan bisa buruk. Sedangkan iblis dan setan diciptakan untuk menjadi penggoda manusia”.

Untuk mendukung adanya penjelasan tersebut, Habib Ja'far menyebutkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang fungsi jin dalam Islam, kutipan ayat tersebut terdapat dalam QS Adz Dzuriyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Adz Dzuriyat ayat 56).

6. QS Al-Baqarah ayat 257

Ayat ini disebutkan pada menit ke 33:47 yang menjelaskan tentang bagaimana fungsi jin dalam Islam?. Allah menciptakan makhluk di muka bumi ini salah satunya yaitu dalam bentuk makhluk halus, seperti malaikat, jin, dan bahkan iblis. Adapun jin memiliki keistimewaan yaitu jin sebagai makhluk halus yang dapat menyerupai manusia secara fisik, namun manusia tidak dapat menyerupai atau bahkan melihat keberadaan

jin. Bagi manusia, mempercayai adanya makhluk *ghaib* merupakan bentuk keimanan seorang muslim, karena dengan hal tersebut berarti manusia telah mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan yang Maha menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi sekalipun bersifat kasat mata.

Jin diciptakan oleh Allah memang berbeda dengan makhluk halus lainnya. Meskipun antara jin dan setan sama-sama makhluk Tuhan yang terbuat dari api, akan tetapi jin memiliki perbedaan yaitu jin yang membangkang atau tidak mengakui keesaan Allah, ada juga jin yang mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan untuk disembah dan senantiasa mengajak umat Muslim kepada kebaikan, sedangkan setan memang diciptakan untuk menggoda manusia dan selalu membangkang kepada Allah.

Jin juga diciptakan adakalanya bersifat sama seperti manusia yaitu diberi akal untuk memiliki keinginan dan diberikan beban yang sama seperti manusia salah satunya yaitu untuk beribadah. Dikutip dalam podcast *login* episode 22 dimana pada bagian ini Habib Ja'far menjelaskan:

“Jin diciptakan oleh Allah untuk beribadah, oleh karena itu banyak jin yang taat kepada Allah. Jin juga diciptakan netral seperti manusia, bisa baik dan bisa buruk. Sedangkan iblis dan setan diciptakan untuk menjadi penggoda manusia”. Untuk mendukung adanya penjelasan tersebut, Habib Ja'far menjelaskan kutipan ayat sebagai berikut :

مَنْ الظُّلْمَتِ إِلَى النُّورِ

Artinya : “yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran)”. (QS. Al Baqarah ayat 257)

7. QS Al Isra ayat 81

Ayat ini disebutkan pada menit ke 50:05 yang menjelaskan tentang cahaya kebaikan seseorang. Cahaya dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai bentuk keimanan seseorang terhadap Allah, semakin seseorang memiliki cahaya yang terang, maka keimanan dan ketaatan yang kuat kepada Allah. Cahaya kebaikan seseorang akan senantiasa menerangi manusia kepada jalan yang benar baik ketika di dunia maupun di akhirat.

Sumber cahaya dari Allah juga dapat diperoleh dengan melakukan amalan-amalan baik, karena sejatinya berbuat baik kepada sesama dengan niat karena Allah *ta'ala* maka akan bernilai ibadah bagi yang melakukannya. Allah memberikan perumpamaan bagi manusia di bumi ini dengan adanya cahaya penerang bagi manusia yang patuh terhadap ajaranNya dan kegelapan bagi manusia yang seringkali menyimpang dari ajaranNya.

Sebagai umat muslim sudah sepantasnya untuk selalu berbuat kebaikan dan taat kepada Allah agar kegelapan dalam hidupnya dapat menyingkir dengan adanya cahaya atau kebaikan yang datang. Sebagaimana dikutip dalam podcast *login* episode 22 sebagai berikut :

“Ketika cahaya itu datang, maka kegelapan akan menyingkir dengan sendirinya”.

Adapun untuk mendukung adanya penjelasan tersebut, Habib Ja'far juga menyampaikan kutipan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Al Isra ayat 81 yang berbunyi :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ

Artinya : “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap” (QS Al-Isra ayat 81).



BAB III

RESEPSI PENONTON TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PODCAST *LOGIN* EPISODE 22

A. Penerimaan Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast *Login* Episode 22

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Stuart Hall terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan penonton terhadap pesan yang disampaikan, diantaranya *framework of knowledge*, *relation of consumption*, dan *technical infrastructure*. Secara singkat *framework of knowledge* adalah wawasan yang didapatkan seseorang dari pendidikan, baik formal maupun non formal. *Relation of consumption* adalah relasi yang dimiliki penonton untuk memperoleh pemahaman penonton, baik yang menunjang pendapatnya atau bahkan berbeda dengan pesan yang disampaikan di media. Sedangkan yang dimaksud *technical infrastructure* yaitu media yang berguna untuk membantu penonton menangkap pesan-pesan dari media baik cetak maupun elektronik. Setelah peneliti mencari dan mengamati komentar pada tayangan podcast tersebut, ditemukan 8 informan yang bersedia untuk diwawancarai dengan ketentuan 4 laki-laki dan 4 perempuan, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, informan SS berusia 22 tahun dan beragama Islam, saat ini SS sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi semester 7 Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. SS mengaku menonton potongan video podcast *login* episode 22 pertama kali di salah

satu platform yaitu tiktok, kemudian SS menonton podcast *login* episode 22 secara full di *YouTube*. Hal yang membuat SS tertarik untuk menonton karena dirinya merupakan salah satu *fans* dari Habib Ja'far.

Kedua, RM berusia 23 tahun dan bergama Islam, saat ini RM sedang bekerja di salah satu Agency sebagai desain grafis. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Madrasah Aliyah, RM mengatakan bahwa ia sudah beberapa kali menonton podcast *login* termasuk salah satunya pada episode 22 ini. RM merupakan pengguna aktif media *YouTube*, awal mula RM menonton podcast *login* karena pada saat ia membuka *YouTube*, podcast tersebut muncul di beranda *YouTube* nya, kemudian RM menonton podcast tersebut dan akhirnya menjadi tertarik untuk menonton episode-episode berikutnya, termasuk yang ia tonton yaitu episode 22.

Ketiga, CMK berusia 26 tahun, sebelumnya CMK memeluk agama Islam kemudian pindah ke agama Kristen karena mengikuti kepercayaan ibunya. Kedua orang tua CMK saat ini berbeda keyakinan, ayahnya memeluk agama Islam sedangkan ibunya agama Kristen. Saat ini CMK sedang menempuh Pendidikan S1 Sastra Indonesia di Universitas Udayana, Bali. CMK mengaku sudah pernah menonton podcast *login episode 22* secara langsung di kanal *YouTube* Dedy Corbuzier karena iseng menonton kemudian tertarik menonton sampai selesai karena bintang tamu CMK lebih banyak aktif di media sosial seperti instagram dan tiktok, bukan pengguna aktif *YouTube* tetapi sesekali menonton video-video di *YouTube* untuk sekadar selingan.

Keempat, NMIA berusia 25 tahun dan beragama Islam. NMIA merupakan mahasiswa Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga seorang ustadz di salah satu pondok pesantren modern Di Bekasi. NMIA mengaku pernah menonton podcast *login* episode 22 sebanyak dua kali secara langsung di platform YouTube, karena NMIA sendiri suka menonton podcast-podcast dakwah di media sosial. Menurutnya, podcast *login* adalah podcast yang membahas tentang berbagai macam kepercayaan yang ada demi misi persatuan antar umat beragama. NMIA mengaku dirinya tertarik menonton podcast tersebut karena pembawaan materi yang disampaikan oleh Habib Ja'far selaku *host* tersebut mudah dipahami sehingga dapat menambah wawasan tentang agama saat ini dan disampaikan secara riang gembira sehingga terkesan tidak membosankan.

Kelima, informan berinisial GS berusia 19 tahun dan beragama Islam. GS baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas Di Purbalingga dan saat ini belum melanjutkan ke perguruan tinggi. GS mengaku pernah menonton podcast *login* episode 22 sebanyak dua kali secara langsung di platform YouTube pada pertengahan tahun 2023 dan akhir tahun 2023 saat dirinya sedang mengakses YouTube di sekolah, dalam pernyataannya GS memang suka menonton podcast-podcast dakwah di media sosial. GS juga merupakan pengguna aktif media sosial seperti YouTube, google, google scholar, dll. Menurut GS podcast *login* merupakan podcast agama yang membahas tentang ajaran-ajaran dalam agama Islam dan agama lain. Dirinya tertarik menonton podcast tersebut

karena atas dasar suka terhadap podcast-podcast dakwah, terlebih dalam podcast *login* tersebut merupakan podcast dakwah bersama tokoh-tokoh dari agama lain, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi GS karena dapat menambah wawasan tentang agama lain.

Keenam, informan berinisial HA berusia 21 tahun dan beragama Islam. HA merupakan mahasiswi semester 7 Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. HA mengaku dirinya pernah menonton podcast *login* episode 22 sebanyak satu kali di platform YouTube langsung pada sore hari di rumah. HA juga merupakan pengguna aktif media sosial seperti instagram, YouTube, dan X, selain itu HA juga mengaku dirinya sering mengakses Aplikasi Bayyinah TV Ustadz Nouman Ali Khan sebagai media untuk belajar agama atau Al-Qur'an. Menurutnya, podcast *login* merupakan podcast yang berisikan pembahasan mengenai tema agama yang memiliki konteks perbincangan lintas agama yang diselenggarakan oleh Deddy Corbuzier. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan HA, dirinya tertarik menonton podcast *login* episode 22 karena HA menyukai podcast-podcast yang berbasis dakwah Islami.

Ketujuh, informan berinisial RJ berusia 22 tahun dan beragama Kristen. RJ mengaku pernah menonton podcast *login* episode 22 pada akhir tahun 2023 di platform YouTube saat jam istirahat di kampusnya. RJ merupakan pengguna aktif media sosial yaitu tiktok dan instagram, RJ mengaku dirinya sering menggunakan media sosial sebagai media untuk belajar agama. RJ dalam pernyataannya juga menjelaskan dirinya tertarik

menonton podcast *login* episode 22 karena melihat di beranda YouTube-nya saat dirinya sedang mengakses YouTube untuk mencari hiburan, menurutnya podcast tersebut menarik karena menghadirkan beberapa tokoh agama dengan sikap toleransi yang cukup tinggi.

Kedelapan, informan berinisial MS berusia 21 tahun dan beragama Islam. MS mengaku dirinya pernah menonton podcast *login* episode 22 sebanyak satu kali pada akhir tahun 2023, di rumah melalui platform YouTube langsung. MS merupakan pengguna aktif media sosial berupa Instagram dan TikTok, dirinya mengaku tertarik menonton podcast *login* episode 22 karena melihat bintang tamunya yang cukup menarik baginya yaitu Mongol yang merupakan seorang tokoh pemeluk agama Satanic. Menurut MS podcast *login* merupakan dialog berbagi arah pandang yang dikemas dengan jenaka, ada berbagai sudut pandang agama, bukan hanya Islam tetapi agama lain juga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 8 narasumber sebelumnya, kemudian peneliti membagi menjadi tiga poin penting dalam resepsi Stuart Hall, diantaranya sebagai berikut :

I. Nilai-Nilai Religius dan *Point of View* Penonton terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Podcast *Login* Episode 22

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa dalam podcast *login* episode 22 memiliki tema yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan-larangan dalam beragama dan tentang penciptaan setan. Setelah mengetahui pesan

dominan yang disampaikan pada podcast tersebut, kemudian peneliti akan membahas nilai-nilai religius dan *point of view* yang dipahami oleh penonton.

Informan pertama, berinisial SS mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam podcast *login* episode 22, yaitu :

“Dalam episode 22 tersebut disampaikan salah satu ayat Al-Qur'an yakni surat Al-Baqarah ayat 34, ayat ini berisi kisah ketika Allah menciptakan Adam dan memerintahkan malaikat untuk sujud kepadanya, dari ayat tersebut Allah mengajarkan tentang keutamaan manusia dan tanggungjawabnya sebagai khalifah di bumi. Dalam ayat ini kitab isa mengartikan dan memahami kebijaksanaan dan keadilan Allah dalam memberikan kehormatan kepada manusia Dimana Allah menjadikan manusia sebagai sebaik baiknya makhluk Allah”.

Menurutnya apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far selaku *host* memberikan pesan kepada penonton salah satunya kepada SS bahwa saat Allah menciptakan Adam dan memerintahkan malaikat untuk sujud kepadanya kemudian terjadi pemberontakan makhluk Allah yang pertama yakni pemberontakan iblis yang menolak untuk tunduk kepada Allah karena merasa dirinya lebih tinggi daripada adam (manusia) dan ayat ini tentunya adalah bagian dari kisah penciptaan manusia dan kejadian di surga.

Informan kedua, berinisial RM mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam podcast *login* episode 22, yaitu :

“Saya menangkap point dari salah satu ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam podcast *login* episode 22 yang terdapat dalam

QS At Tin ayat 4, dimana saya menjumpai orang-orang yang merasa *insecure* atas apa yang telah Allah berikan termasuk dalam bentuk fisik, padahal Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Dapat dipahami bahwa pernyataan RM terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dapat berupa perintah dan larangan. Perintah untuk senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada manusia dan larangan untuk bersikap *insecure* atas pemberian Allah. Dalam podcast tersebut yang berkaitan dengan QS At Tin ayat 4 yaitu membahas tentang pemberitahuan Allah kepada manusia bahwa manusia adalah ciptaan terbaik Allah, jika manusia tidak ingin beribadah kepada Allah sebagai bentuk syukur kepadaNya maka tidak lain mereka termasuk golongan-golongan iblis yang membangkang kepada perintah Tuhan.

Informan ketiga, berinisial CMK mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22, yaitu :

“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS An Nahl ayat 125)”

Menurut CMK apa yang didapatkan olehnya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada podcast *login* episode 22 tersebut yaitu dalam QS An Nahl ayat 125. CMK tidak banyak memberikan pendapatnya dalam surat tersebut, tetapi ia merasa sangat tertarik dengan QS An Nahl ayat 125 karena pada akhir kalimat terdapat kata-kata yang indah dan bijaksana.

Informan keempat, berinisial NMIA mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam podcast *login* episode 22 sebagai berikut :

“Salah satu ayat yang sempat saya catat adalah “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” (An-Nahl ayat 125) yang menarik perhatian saya adalah kalimat terakhir yaitu indah dan bijaksana”.

Menurut NMIA berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam berdakwah Allah menyuruh kepada hambaNya untuk menyampaikan dengan cara yang baik dan bijak agar dapat mudah diterima oleh siapapun, bukan hanya umat Muslim tetapi nonmuslim karena seruan untuk menyampaikan dengan cara yang baik tersebut bersifat kemanusiaan bukan hanya umat Islam saja.

Informan kelima, berinisial GS mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam podcast *login* episode 22 sebagai berikut :

“Surah Al-Baqarah ayat 32 telah menjelaskan bagaimana konflik yang diakibatkan oleh iblis sendiri yang sombong dan rasis, tidak mau sujud sehingga dikutuk dari awalnya malaikat termulia menjadi makhluk terhina. Hal inilah yang menjadi alasan sebagian ulama menganggap bahwa setan adalah tergolong malaikat yang telah dikutuk”.

Menurut GS berdasarkan pernyataan tersebut bahwa Iblis sebenarnya merupakan makhluk Allah yang mulia sama halnya seperti malaikat, tetapi Iblis memiliki sifat yang sombong sehingga Allah mengutuknya menjadi makhluk yang terhina. Menurut GS dari adanya kisah tersebut memberikan pelajaran kepada makhluk Allah lainnya

seperti manusia untuk senantiasa bersyukur kepada Allah dengan cara beribadah, mematuhi segala aturanNya dan menjauhi laranganNya.

Informan keenam, berinisial HA mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam podcast *login* episode 22 sebagai berikut :

“An-Nahl ayat 125, terkadang apapun yang disampaikan dengan cara yang baik akan mudah diterima. Apapun bentuknya, seperti kasus bagaimana Mongol masuk sekte setan, ia diajak dengan cara yang baik dan membuat nyaman”.

Menurut HA berdasarkan pernyataan yang disampaikan dalam podcast tersebut, dirinya setuju dengan QS An Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang anjuran untuk mengajak kebaikan kepada orang lain dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diikuti. Dalam podcast tersebut HA menggaris bawahi tentang kondisi Mongol yang menceritakan bagaimana awal mula masuk ke dalam ajaran satanic yaitu dengan ajakan-ajakan dari orang Satanic dengan cara yang baik, meskipun tujuan dari ajakan tersebut membawa kepada sekte setan, tetapi hikmah yang diambil adalah tentang ajakan kepada orang lain dengan cara yang baik bukan dengan cara kasar.

Informan ketujuh, berinisial RJ mengaku dirinya kurang menangkap dan tidak memahami tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22. Dalam pernyataannya RJ hanya tertarik menonton podcast tersebut karena tema yang menarik dan menghadirkan tokoh agama lain, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi yang cukup tinggi mengingat dirinya memiliki

kepercayaan yang berbeda dengan lingkungan disekitar tempat tinggalnya.

Dalam pernyataannya RJ sama sekali tidak memberikan komentar tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan, RJ hanya memberikan pernyataannya tentang ayat-ayat tersebut sebagai dampak secara positif saja bagi penonton, namun secara keseluruhan RJ memberikan pernyataannya secara langsung bahwa dirinya kurang setuju dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam podcast *login* episode 22.

Informan kedelapan, berinisial MS mengemukakan pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam podcast *login* episode 22, sebagai berikut :

“Saya *highlight* di ayat Al-Baqarah ayat 257 yang *minadhulumati ilannur*. Bahwa manusia sejatinya hidup harus berpindah dari sisi gelap menuju sisi terang hidupnya, sisi ini bisa berupa lingkungan atau *circle* atau bahkan berupa pemikiran mereka”.

Menurut MS berdasarkan pernyataan yang disampaikan dalam podcast tersebut, dirinya setuju dengan apa yang disampaikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 257 tentang kekuatan iman seseorang berdasarkan dengan siapa dirinya bergaul. Dalam podcast tersebut MS mendapati point inti dari ayat tersebut yaitu manusia dalam kehidupannya harus mampu mengubah dirinya dari sisi gelap atau keburukan menjadi sisi terang atau kebaikan, hal tersebut juga

berdasarkan dengan pergaulan seseorang dalam beribadah kepada Allah.

Berdasarkan pemahaman para narasumber diatas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22, mereka masing-masing memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Dalam podcast tersebut bukan hanya disampaikan satu atau dua ayat, tetapi terdapat banyak kutipan-kutipan ayat Al-Qur'an dan masing-masing dari para narasumber memiliki pemahamannya terhadap salah satu ayat yang disampaikan.

Latar belakang para narasumber dari segi kepercayaan juga mempengaruhi pemahamannya terhadap Al-Qur'an, maka dari itu tidak semua narasumber memahami ayat Al-Qur'an dari makna ayatnya tetapi ada juga dari arti secara terjemahan ayat Al-Qur'an. Secara garis besar pemahaman ayat Al-Qur'an bagi para informan tidak selalu ditafsirkan dari makna ayatnya saja, termasuk salah satunya menurut CMK yang memiliki kepercayaan agama Kristen. Dirinya memahami Al-Qur'an dari terjemah ayatnya saja yang merasa kagum dengan kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, berbeda dengan para informan lainnya yang memiliki kepercayaan agama Islam, mereka bukan hanya memahami kata-katanya saja tetapi juga memahami Al-Qur'an dari segi makna atau bahkan peristiwa yang melatar belakangi ayat tersebut.

1. Relasi Sosial Penonton Podcast *Login* Episode 22

Pengaruh lingkungan terhadap seseorang sangatlah penting, termasuk pengaruh dalam bersikap dan berpikir. Hubungan sosial bukan hanya terjalin di lingkungan keluarga saja, tetapi lingkungan sekitar rumah, tempat sekolah, atau tempat kerja. Hal tersebut juga mempengaruhi pola berpikir dalam memahami suatu kejadian, relasi sosial yang baik juga dapat menambah wawasan bagi seseorang, baik dari segi pengetahuan umum maupun agama. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi memperluas wawasan juga dapat diperoleh dari hubungan sosial yang baik antar sesama. Seseorang tidak dapat menambah pengetahuan jika tidak didukung dengan lingkungan sekitar yang paham terhadap ilmu pengetahuan baik secara umum maupun agama.

Pertama, informan berinisial SS memberikan pernyataan tentang bagaimana kondisi sosialnya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolahnya, “Termasuk baik, meskipun tetap ada beberapa masalah tapi itu hal yang wajar”.

Hal tersebut membuktikan bahwa SS memiliki relasi sosial yang baik, sehingga dapat mempengaruhi dirinya kedalam untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Selain itu, relasi sosial dari segi Pendidikan yang dialami SS juga cukup baik dari segi agama, dilihat dari latar belakang pendidikannya yang berbasis Islami, SS pernah menempuh pendidikan selama 13 tahun dari mulai RA, MI, MTs, MA,

dan saat ini sedang menepuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Selain itu juga ada beberapa organisasi atau komunitas Islam yang pernah dijalani SS diantaranya FDK UIN, Kajian Di Muslim United, dan Kajian Nurul Asri.

Kedua, informan berinisial RM memberikan pernyataan tentang bagaimana kondisi sosial, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bekerja, yaitu sebagai berikut :

”Kondisi lingkungan keluarga baik, namun dikarenakan saya jauh dari keluarga tetapi saya dipertemukan dengan teman yang baik, sehingga dapat membawa saya ke hidup yang lebih positif dan bermanfaat bagi orang lain.”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa RM memiliki hubungan sosial yang baik, bukan hanya di lingkungan keluarga saja tetapi lingkungan sekitar. Relasi sosial yang baik dapat membawa RM menjadi seseorang yang lebih bermanfaat bukan hanya untuk dirinya tetapi orang lain dan bukan hanya dari pengetahuan umum tetapi juga dalam beragama.

Salah satu yang mendukung RM dalam mendapatkan relasi sosial yang baik yaitu dari Pendidikan yang pernah ditempuhnya, yaitu mulai dari TK, MI, MTs, dan MA. Pendidikan yang berbasis Islami membawa RM pada pengetahuan agama yang lebih mendalam, terlebih didukung dengan pendidikan non formal yang pernah ditempuh yaitu pondok pesantren.

Ketiga, informan berinisial CMK memberikan pernyataan tentang dirinya dalam kondisi sosial baik dari segi umum maupun agama, sebagai berikut :

”Saya anak Tunggal dari orang tua beda agama, mereka sudah berpisah sejak 2016 meski belum cerai secara resmi. Saya masih berhubungan baik dengan keduanya. Saya tinggal di desa kecil di Kota Purbalingga yang jumlah masyarakat Kristen nya cukup banyak sehingga memiliki Gereja sendiri di desa kami (GKJ Penaruban)”

Dari pernyataan yang disampaikan CMK dapat dipahami bahwa relasi sosial CMK baik dari segi keluarga maupun lingkungan sekitar cukup baik, namun memiliki kekurangan meskipun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi CMK untuk menjadi kehidupannya. Dari segi kepercayaan, CMK memiliki kepercayaan yang berbeda dari informan yang lainnya, tetapi CMK juga memiliki pengalaman religius yang pernah dialami. CMK memiliki keluarga yang cukup unik Dimana kedua orang tuanya berbeda agama, ayahnya beragama Islam sedangkan ibunya beragama Kristen. Dari perbedaan tersebut memberikan dampak positif bagi CMK yaitu menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi. seperti yang dikatakan CMK bahwa :

“Sejak kecil sampai sekarang saya sering ikut Sholat Ied saat hari raya idul fitri di Alun-alun ikut Bersama keluarga ayahnya yang beragama Islam, saya beli balon ketika semua orang Sholat. Hingga saat ini bahkan saya sering mengamati motif lucu mukena para perempuan di sekeliling saya”.

Adapun latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh CMK juga cukup baik untuk menjadikan dirinya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dari pendidikan yang pernah ditempuhnya mulai

dari TK, SD, SMP, SMA, dan juga di salah satu Universitas di Bali. Dapat disimpulkan meskipun CMK memiliki kepercayaan agama Kristen tetapi CMK tetap mau belajar tentang agama Islam sebagai pengetahuan umum bagi dirinya dan sebagai bentuk toleransi sesama umat beragama.

Keempat, informan berinisial NMIA memberikan pernyataan tentang dirinya dalam kondisi sosial baik dari segi umum maupun agama, sebagai berikut :

“Lingkungan terdekat saya sejauh ini masih dalam keadaan kondusif, dalam artian masih banyak orang yang gemar mengikuti hal-hal kebaikan, seperti sering adanya bakti sosial, dll”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami tentang kondisi sosial NMIA baik dari segi umum, sosial, maupun agama. NMIA juga memiliki relasi yang cukup baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat menempuh *pendidikan*, hal tersebut dibuktikan dengan NMIA yang aktif mengikuti kegiatan atau organisasi Islam yaitu Jamiyah Nahdlatul Ulama. Adapun relasi dari lingkungan pendidikan NMIA pernah menempuh Pendidikan dari mulai TK, SD IT, MTs, SMA, UIN Sunan Kalijaga, dan UIN Syarif Hidayatullah. Selain itu juga NMIA pernah menempuh Pendidikan nonformal pondok pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Kelima*, informan berinisial GS memberikan pernyataan tentang dirinya dalam kondisi sosial baik dari segi agama maupun umum, sebagai berikut :

“Kondisi lingkungan saya baik-baik saja, tidak ada permasalahan yang besar hanya masalah-masalah biasa yang

wajar dalam sehari-hari. Lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga cukup baik dari segi *religi* atau umum, seperti sering ada acara pengajian ibu-ibu, kerja bakti, dll.”

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh GS dapat dipahami bahwa kondisi sosial dirinya baik sehingga menjadikan GS memiliki relasi yang cukup baik. GS juga mengungkapkan tentang lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang *guyub rukun* sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang tidak GS peroleh dari bangku sekolah, baik tentang persoalan umum maupun agama.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami tentang kondisi sosial GS baik dari segi agama maupun umum, dirinya juga memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di lingkungan sekitar, selain itu GS juga aktif di salah satu organisasi Anshor di masyarakat yang menjadikan dirinya memiliki relasi sosial yang baik dan memiliki wawasan yang cukup luas.

Keenam, informan berinisial HA memberikan pernyataan tentang dirinya dalam kondisi sosial yang baik, yaitu dengan pernyataan sebagai berikut “Kondisi sosial disekitar saya agamis dan lingkungan mayoritas Islam”.

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh HA dapat dipahami bahwa kondisi sosial baik dilingkungan keluarga maupun sekitar cukup agamis, meskipun dirinya tidak pernah belajar agama di pondok pesantren, namun relasi sosial dan agamanya cukup baik karena HA terlahir dan dibesarkan di keluarga yang agamis. Selain itu HA juga mengaku dirinya sedang mengikuti kegiatan atau organisasi Islam

yaitu Lembaga Dakwah Kampus UIN SUKA. Adapun pengalaman pendidikan yang pernah ditempuhnya yaitu TKIT, SDIT, SMP, SMA, dan Universitas Islam Negeri.

Ketujuh, informan berinisial RJ memberikan pernyataan tentang kondisi sosial dirinya sebagai berikut “Kondisi keluarga dan lingkungan sekitar saya cukup baik-baik saja”. Dalam pernyataan yang disampaikan RJ dapat dipahami bahwa kondisi sosialnya cukup baik, meskipun dirinya memiliki kepercayaan yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Dari segi pendidikan RJ tidak memberikan keterangan secara lengkap, dirinya hanya menyebutkan sedang menempuh pendidikan di jenjang S1, namun dari segi relasi sosial dan agama dirinya mengaku cukup baik untuk saling bertukar pemahaman dan menambah wawasan baik dari segi umum maupun agama.

Kedelapan, informan berinisial MS memberikan pernyataan tentang kondisi sosial dirinya sebagai berikut :

“Saya hidup sendiri tanpa kedua orang tua namun banyak moment yang saya ikuti Bersama beberapa kakak saya. Keadaan sosial keluarga saya dulunya lumayan terkendali, kerap jadi tempat kumpul warga karena almarhum ayah saya kebetulan yang mengurus pernikahan, perceraian, orang meninggal atau sebagai kaur kesra di desa”.

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh MS tersebut dapat dipahami bahwa kondisi sosial baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat terdekat sebelumnya cukup baik, hanya saja setelah kedua orang tuanya meninggal dirinya menjadi hidup sendiri. Meskipun demikian, hubungan sosial MS terjalin cukup baik, dilihat

dari tingkat pendidikan dan pengalaman yang pernah dijalaninya, mulai dari SD, SMP, MA, hingga di perguruan tinggi. MS dalam pernyataannya juga mengaku dirinya pernah belajar ilmu agama di salah satu pondok pesantren Di Wonosobo dari SMP hingga lulus MA, kemudian dari pengalaman organisasi Islam dirinya pernah mengikuti organisasi PMII di perguruan tinggi yang sedang dijalaninya.

2. Sarana Penonton dalam Memahami Nilai-Nilai Religius dan *Point of View* tentang Ayat-Ayat dalam Podcast *Login* Episode 22

Sarana merupakan alat untuk membantu seseorang. Dalam penelitian ini, sarana yang dimaksud adalah media yang digunakan untuk memperoleh pemahaman religius. Berikut ini adalah media yang digunakan para narasumber untuk menambah dan memperluas wawasan.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, sudah pasti menggunakan media *YouTube* untuk memperoleh informasi terkait podcast *login*, tetapi masing-masing diantara para narasumber memiliki cara tersendiri bagaimana mereka sampai pada kanal *YouTube* yang menayangkan podcast tersebut.

Pertama, SS mengaku dirinya merupakan pengguna aktif media sosial instagram, tetapi tidak jarang SS juga memanfaatkan media *YouTube* untuk belajar ilmu agama ditengah kesibukannya melalui tayangan-tayangan podcast atau ceramah. Menurutnya semua media sosial seperti instargam, youtube, whatsapp, tiktok dan yang

lainnya bisa menjadi media untuk belajar ilmu agama tergantung bagaimana cara memanfaatkannya. SS juga mengaku dirinya pernah menonton podcast *login* episode 22 sekali pada bulan Februari 2024.

Kedua, RM merupakan pengguna aktif media sosial, bahkan hampir semua media sosial seperti *Youtube*, *instagram*, *tiktok*, *facebook*, *whatsapp*, dan yang lainnya. RM mengaku dirinya paling banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial di *YouTube*, selain untuk belajar ilmu agama, RM juga banyak memanfaatkan media *YouTube* untuk belajar tutorial-tutorial terkait desain grafis sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya sebagai *desaigner graphic*. RM mengaku dirinya pernah menonton podcast *login* episode 22 sekali pada bulan September 2023 saat dirinya sedang istirahat dari pekerjaannya, podcast tersebut muncul di beranda *YouTube* RM dan karena bintang tamunya menarik maka RM memutuskan untuk menonton podcast tersebut secara keseluruhan.

Ketiga, CMK merupakan pengguna aktif media sosial *instagram* dan *tiktok*. CMK mengaku dirinya tidak pernah mengakses media *YouTube* untuk belajar agamanya yaitu Kristen, tetapi dirinya lebih senang belajar agama dari tingkah orang-orang disekitar dan membaca tulisan-tulisan orang lain di media sosial. CMK juga memberikan pernyataan bahwa dirinya tidak pernah belajar ilmu agama secara sengaja, tetapi pernah mengamati, menanggapi, dan membaca komentar-komentar penonton dari postingan *instagram* atau

tayangan di *YouTube*. CMK merupakan seseorang yang kritis dalam menanggapi suatu kejadian, termasuk dalam hal ini yaitu mengamati dan memberi tanggapan terhadap podcast *login* episode 22, meskipun berbeda keyakinan dengan informan yang lainnya, tetapi CMK mampu memanfaatkan media sosial yang berbasis agama Islam untuk sekedar menambah wawasan dan melihat cara pandang orang-orang Muslim dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa.

Keempat, NMIA merupakan pengguna aktif media sosial whatsapp, instagram dan twitter, NMIA juga sering menggunakan media YouTube sebagai media untuk belajar agama, tetapi hanya untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara umum saja. Dari pernyataan yang disampaikan NMIA, dirinya merupakan seseorang yang teliti dalam belajar tentang Agama Islam, tidak asal mengambil kesimpulan tetapi juga mencari sumber yang benar seperti belajar agama atau Al-Qur'an dengan menggunakan media mausuah hadis. NMIA mengaku dirinya pernah menonton podcast *login* episode 22 tersebut satu kali melalui media YouTube langsung, NMIA memahami podcast *login* khususnya episode 22 tersebut sebagai podcast yang berisi tentang dakwah beragama yang penuh dengan riang gembira serta menambah wawasan untuk tau bagaimana kondisi agama yang lain saat ini.

Kelima, GS merupakan pengguna aktif media sosial seperti YouTube, google, whatsapp, dll. GS juga mengaku dirinya sering

memanfaatkan media YouTube untuk belajar baik tentang agama maupun umum. Dari pernyataan yang ada, GS merupakan seseorang yang kritis terhadap suatu berita atau video-video yang sering viral, GS mengaku dirinya menonton podcast *login* episode 22 juga karena saat itu ramai bermunculan di beranda YouTube nya sehingga dirinya tertarik untuk menonton, selain itu GS juga tertarik menonton podcast tersebut karena menurutnya podcast *login* merupakan podcast yang keren, pembawaannya santai, mengajarkan agar tidak sentiment agama ketika membahas agama lain. GS mengaku dirinya pernah menonton podcast *login* episode 22 sebanyak dua kali pada tahun 2023 (saat podcast itu tayang) dan pada tahun 2024 Bulan Februari. GS memahami podcast tersebut sebagai tayangan video yang mengandung unsur dakwah bagi umat Muslim dan memperluas wawasan tentang agama lain sebagai bahan pengetahuannya.

Keenam, HA merupakan pengguna aktif media sosial seperti instagram, YouTube, dan X. HA mengaku dirinya paling sering menggunakan Aplikasi Bayyinah TV Ustadz Nouman Ali Khan sebagai media untuk belajar ilmu agama dan Al-Qur'an. Dari pernyataan yang ada, dirinya memang aktif di media sosial untuk mengakses ilmu-ilmu agama, HA juga merupakan orang yang cukup rajin dan teliti dalam memanfaatkan media sosial sebagai media untuk belajar agama sehingga dirinya memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas. Menurut HA, podcast *login* episode 22 merupakan

podcast yang dinaungi Deddy Corbuzier, yang membahas topik tentang agama atau perbincangan libtas agama. Podcast tersebut diselenggarakan oleh Deddy Corbuzier.

Ketujuh, RJ merupakan pengguna aktif media sosial seperti tiktok dan instagram. Dalam pernyataannya RJ juga memanfaatkan media sosial sebagai media untuk hiburan, komunikasi, dan belajar agama. RJ mengaku dirinya aktif di media sosial dan kritis dalam menanggapi berita-berita yang sering muncul di media sosial. Menurutnya podcast *login* adalah podcast yang pembahasannya tentang keagamaan, bukan hanya tentang Islam tetapi membahas tentang konteks-konteks keagamaan lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para penonton podcast tersebut.

Kedelapan, MS merupakan pengguna aktif media sosial berupa instagram dan tiktok. Dari pernyataan yang disampaikan MS, dirinya memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mencari hiburan dan belajar menambah wawasan melalui berita-berita yang sering muncul di instagram dan tiktok. Selain itu, MS juga mengaku dirinya pernah menggunakan media sosial sebagai media belajar ilmu agama dan Al-Qur'an yaitu berupa YouTube dan aplikasi Al-Qur'an tafsir digital. MS memahami podcast *login* episode 22 sebagai podcast yang membahas berbagai sudut pandang seseorang tentang agama bukan hanya agama Islam saja tetapi agama lain, dirinya mengaku pernah menonton

podcast tersebut pada akhir tahun 2023 melalui platform YouTube langsung.

B. Analisis Resepsi Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *Login* Episode 22

Berdasarkan komentar-komentar pada tayangan podcast *login* episode 22 tersebut, rata-rata penonton memberikan apresiasi terhadap pesan yang disampaikan oleh produsen pesan. Hal tersebut dapat dilihat dari komentar positif yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan analisis. Dari beberapa informan yang dijadikan narasumber, peneliti mendapati banyak respon positif dan tidak sedikit juga yang dapat menangkap pesan ayat Al-Qur'an dalam podcast tersebut.

Semua informan mengaku sangat tertarik dengan podcast *login*, baik dari segi judul, tayangan yang dibalut dengan komedi, materi yang disampaikan, pesan dakwah yang disampaikan oleh *host* dan bintang tamu yang mengisi materi podcast tentang agama, serta dari segi *setting* tempat yang menandakan adanya perbedaan keyakinan, dimana *background* tempat untuk orang muslim ditandai dengan lambang kubah masjid yang berwarna putih dan untuk orang non muslim ditandai dengan lambang *music and rall* berwarna hitam. Akan tetapi tidak semua penonton yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti tersebut menonton sampai akhir tayangan, namun kebanyakan dari mereka menonton hingga selesai, bahkan ada juga yang menonton sampai beberapa kali.

Dalam proses analisis resepsi di media sosial diperlukan adanya produksi (*encoding*) dan pemaknaan (*decoding*), *encoding* dan *decoding* adalah suatu hal yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan. Produksi atau dalam proses *encoding*, produsen harus menentukan target penonton dan bagaimana agar pesan dapat diterima dan dihasilkan oleh penonton. Dalam hal ini *encoding* yang dimaksud adalah kanal YouTube Deddy Corbuzier yang telah menayangkan podcast *login*. Pesan-pesan yang disampaikan dalam podcast tersebut berbentuk tanya jawab yang memiliki makna berbeda-beda bagi penontonya, namun memiliki tujuan yang sama karena pesan-pesan yang disampaikannya bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun proses *decoding* dalam podcast tersebut yaitu tentang bagaimana khalayak dapat menerima dan merespon pesan-pesan yang disampaikan oleh *host* yang menyampaikan dakwahnya dengan menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber ajarannya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada bagaimana proses *decoding* khalayak terhadap podcast *IgoIn* episode 22. Peneliti akan melakukan analisis tentang bagaimana cara khalayak merespon ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan kemudian memaknai pesan-pesan tersebut sebagai hasil analisis resepsi penonton. Namun dengan adanya perbedaan latar belakang antara pembuat pesan dengan penerima pesan, maka pesan dan makna yang akan didapatkan tentu memiliki perbedaan pemahaman.

Stuart Hall mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap pesan yang disampaikan menjadi tiga,

yaitu *framework of knowledge* (kerangka pengetahuan), *relation of production* (relasi sosial), *technical infrastructure* (infrastruktur teknis). Dengan adanya tiga faktor itu maka menjadi dasar utama bagi para informan untuk mempengaruhi pemaknaan masing-masing. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing faktor tersebut.

1. *Framework of Knowledge*

Framework of knowledge adalah faktor yang menjelaskan tentang kerangka pengetahuan dan wawasan yang didapatkan dari penonton sebagai dasar memaknai sebuah pesan. Dalam hal ini, pemaknaan pesan para penonton dipengaruhi oleh, diantaranya pengetahuan agama, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan budaya. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang pesan dominan dalam podcast *login* episode 22. Akan tetapi penerimaan pesan oleh penonton dipengaruhi adanya pemahaman yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman penonton. Hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman penonton yang berbeda-beda. Berikut rangkumannya :

Informan berinisial SS dan GS memiliki pemahaman yang sama terhadap salah satu ayat yang disampaikan dalam podcast tersebut yaitu QS Al-Baqarah ayat 34 tentang penciptaan makhluk, namun meskipun sama-sama memahami QS Al-Baqarah ayat 34, GS dan SS memiliki alasan yang berbeda karena SS dan GS memiliki

kapasitas pemahaman yang berbeda, hal tersebut berdasarkan pengalaman dan wawasan yang dimiliki antara keduanya. SS mengungkapkan bahwa Allah telah menciptakan Adam dan memerintahkan kepada malaikat untuk sujud kepadaNya, namun terdapat salah satu makhluk Allah yang memberontak yaitu iblis, karena iblis merasa dirinya lebih tinggi daripada manusia. Dari ayat tersebut Allah mengajarkan tentang keutamaan manusia dan tanggung jawab kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi, selain itu pada ayat tersebut juga memberikan pemahaman tentang kebijaksanaan dan keadilan Allah dalam memberikan kehormatan kepada manusia, dimana Allah telah menjadikan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk Allah. Menurut SS ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut merupakan bagian dari kisah penciptaan manusia dan kejadian di surga. Pernyataan yang disampaikan SS diatas merupakan hasil dari pemahaman SS yang didapatkan setelah menonton podcast *login* episode 22, hal tersebut didasarkan pada latar belakang pendidikan dan pengalamannya dalam belajar ilmu agama, dilihat dari tingkat pendidikan yang dijalaninya mulai dari dirinya yang pernah menimba ilmu di pondok pesantren hingga saat ini melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang berbasis Islami. Adapun GS mengungkapkan pemahamannya tentang QS Al-Baqarah ayat 34 tersebut yaitu tentang konflik yang diakibatkan oleh Iblis atas kesombongannya yang enggan untuk bersujud kepada Allah. GS

memahami QS Al-Baqarah ayat 34 sebagai ayat pemberitahuan sekaligus peringatan kepada makhluk Allah agar terhindar dari sifat yang dimiliki iblis yaitu sebagai makhluk yang sombong. Adapun peringatannya yaitu mengingatkan kepada manusia agar senantiasa bersujud kepada Allah sebagai bentuk penghambaan kepadaNya.

Informan berinisial RM memiliki pemahaman terhadap salah satu ayat yang disampaikan dalam podcast tersebut yaitu dalam QS At-Tin ayat 4. Ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan Allah terhadap manusia sebagai ciptaan terbaik di muka bumi. RM mengambil ayat tersebut karena menurutnya ayat tersebut relevan dengan kondisi saat ini, dimana banyak orang merasa *insecure* atau tidak percaya diri, sehingga Allah mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa bersyukur dan menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan terbaik dari makhluk lainnya. Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan menjauhi laranganNya sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang telah Allah berikan. Pernyataan yang disampaikan RM diatas merupakan hasil dari pemahaman RM setelah menonton podcast *login* episode 22, hal tersebut berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang pernah dijalani, khususnya dalam menimba ilmu agama. Berdasarkan pengalaman yang pernah dijalannya, RM pernah menimba ilmu di salah satu pondok pesantren, hal tersebut

yang menjadi salah satu dasar pemahamannya dalam mengambil pesan Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* tersebut.

Informan berinisial CMK, NMIA, dan HA memiliki pemahaman yang hampir sama terhadap salah satu ayat yang disampaikan dalam podcast tersebut yaitu dalam QS. An-Nahl ayat 125. CMK, NMIA, dan HA menyebutkan tentang QS An-Nahl ayat 125 bahwa dalam ayat tersebut berisi tentang seruan atau ajakan kepada manusia untuk beribadah dan berbuat baik dengan cara yang baik. Mereka sama-sama setuju terhadap QS. An-Nahl ayat 125, namun tetap memiliki perbedaan dalam memaknai pesan ayat tersebut. CMK menyebutkan hal menarik dari QS An-Nahl ayat 125 yaitu tentang kalimat terakhir dalam ayat tersebut yang menurutnya indah dan bijaksana, NMIA menyebutkan tentang QS An-Nahl ayat 125 yaitu tentang ajakan sesuatu yang baik dengan kebaikan seperti dengan kata-kata yang lembut, maka dengan begitu orang yang mereka ajak akan merasa nyaman, namun sebaliknya jika mereka mengajak kebaikan dengan perilaku yang kasar maka akan membuat fobia atau takut dengan ajakan mereka. Sedangkan HA menyebutkan tentang QS An-Nahl ayat 125 tersebut sebagai peringatan untuk menyampaikan apapun dengan cara yang baik agar dapat diterima dengan mudah, bukan hanya persoalan agama tetapi semua hal yang mengandung unsur kebaikan maka dianjurkan untuk menyampaikannya dengan cara yang baik dan nyaman bagi

penerimanya. Dari persamaan dan perbedaan pesan yang dihasilkan oleh CMK, NMIA, dan HA tentu berdasarkan dengan adanya latar belakang dan pengalaman mereka. Perbedaan yang mendasar yaitu CMK memahami QS. An Nahl ayat 125 berdasarkan terjemah saja dikarenakan CMK memiliki keyakinan yaitu beragama Kristen sedangkan NMIA memiliki keyakinan beragama Islam. NMIA memahami QS. An Nahl ayat 125 berdasarkan pemahamannya tentang Al-Qur'an, hal tersebut dilatar belakangi dengan pendidikan dan pengalaman yang pernah dilalui NMIA yaitu dirinya pernah menimba ilmu di pondok pesantren dan pernah mengikuti organisasi keislaman. Sedangkan HA memahami QS An-Nahl ayat 125 dalam pandangan secara umum, bukan hanya tentang persoalan agama tetapi apapun tentang ajakan dalam hal kebaikan.

Informan berinisial MS sendiri memiliki pemahaman yang berbeda dengan para informan lainnya. Dirinya menggaris bawahi kutipan ayat yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22 pada QS. Al-Baqarah ayat 257 yang membahas tentang pengaruh agama seseorang terhadap orang lain. MS dalam pernyataannya menyatakan dirinya setuju dengan Habib Ja'far yang menyampaikan tentang ayat tersebut, dimana MS memberikan pandangannya bahwa manusia dalam hidupnya harus dapat berpindah dari kehidupan yang gelap menuju kehidupan yang terang, dalam artian dari kehidupan yang tidak baik menjadi yang lebih baik, hal tersebut salah satunya

dipengaruhi oleh pergaulan seseorang dalam hidupnya, sesuai dengan isi ayat QS. Al-Baqarah 257. Pernyataan MS yang disampaikan diatas merupakan hasil dari dirinya menonton dan menganalisis podcast *login* episode 22, selain itu pemahaman MS juga dipengaruhi oleh pengalaman dan relasi sosial yang pernah dijalaninya, seperti dirinya yang pernah belajar ilmu agama di pondok pesantren dan kehidupannya yang cukup baik dari segi agama.

Informan berinisial RJ dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa dirinya tidak memahami tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22. RJ kurang menangkap terhadap apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far, dirinya juga mengaku tidak setuju dengan pesan-pesan yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22, hal tersebut disebabkan karena faktor kepercayaan yang dianutnya. RJ memiliki kepercayaan yang berbeda dengan para informan lainnya, sehingga dirinya tidak dapat menangkap pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan Habib Ja'far dalam podcast tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, pemahaman para informan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman yang dilalui masing-masing informan. Meskipun demikian, dari kedua hal tersebut tidak selalu berpengaruh terhadap hasil pemahaman

terhadap ayat Al-Qur'an, ada saat dimana ketika membahas topik yang lain salah satu dari keduanya lebih dominan.

2. Relation of Consumption

Relation of consumption adalah faktor kedua tentang relasi sosial penonton, seperti kondisi keluarga, lingkungan, tempat bekerja, tempat menuntut ilmu, dll. Dengan adanya relasi tersebut, dapat ditemukan referensi lain, baik yang mendukung atau bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam podcast *login* episode 22. Berikut adalah penjelasan tentang hubungan atau relasi yang dimiliki oleh para informan :

Pertama, SS mengatakan tentang kondisi keluarga dan lingkungan sekitarnya cukup baik, meskipun sering terdapat masalah tetapi menurutnya hal tersebut adalah wajar. SS tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang cukup *religius*, dilihat dari pengalaman yang pernah dijalaninya selain melalui pendidikan formal. SS pernah belajar ilmu agama di salah satu pondok pesantren di Daerah Kendal, Jawa Tengah. SS juga memiliki pengalaman lain dengan mengikuti kegiatan-kegiatan atau organisasi keislaman seperti FDK UIN, Kajian Di Muslim United, dan Kajian Nurul Asri. Dengan adanya pernyataan yang disampaikan SS tentang hubungan sosialnya baik di keluarga maupun lingkungan sekitar, hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dirinya

memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup luas tentang ilmu agama khususnya dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Kedua, RM melalui pernyataan yang disampaikannya, RM mengaku tentang hubungan sosial keluarga, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan kerjanya cukup baik, bukan hanya baik dari segi *religi* tetapi juga baik dari segi perilaku yang dilakukannya dalam sehari-sehari. Berdasarkan dari pengalaman yang pernah dilaluinya, RM pernah belajar ilmu agama di salah satu pondok pesantren di Daerah Brebes, Jawa Tengah. Selain itu, RM juga mengaku dirinya adalah orang yang mudah berbaur dengan masyarakat, sehingga hal tersebut menjadikannya memiliki relasi yang cukup luas, terutama di lingkungan yang berbasis Islami. Adapun di lingkungan keluarga, RM juga mengatakan bahwa di lingkungan keluarga sudah cukup baik, sehingga hal tersebut menjadi pengaruh penting RM dalam kehidupannya meskipun RM mengaku dirinya lebih lama tinggal diperantauan daripada tinggal dengan orang tuanya.

Ketiga, CMK melalui pernyataannya mengungkapkan tentang relasi sosialnya baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar bahwa CMK memiliki kondisi keluarga dan lingkungan masyarakat yang cukup baik, namun CMK merupakan seseorang yang terlahir dari keluarga yang orang tuanya memiliki perbedaan keyakinan, dimana ayahnya beragama Islam sedangkan ibunya beragama Kristen dan CMK memiliki keyakinan sama seperti

dengan ibunya. Meskipun demikian, CMK memiliki sikap toleransi yang tinggi, karena dirinya juga terlahir di daerah yang mayoritas beragama Islam. CMK juga merupakan seseorang yang sangat aktif di kampus dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan *external* diluar kampus, banyak pengalaman yang sudah dilalui CMK, hal tersebut menjadikan dirinya memiliki banyak relasi sosial dan memiliki wawasan yang luas, baik dari segi pengetahuan umum maupun agama.

Keempat, NMIA memberikan pernyataan tentang relasi sosial dirinya dalam kondisi yang kondusif dalam artian masih banyak orang yang gemar mengikuti hal-hal kebaikan, seperti sering adanya kegiatan kerja bakti, mengaji, dan lain-lain dilingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan pengalaman dari segi pendidikan yang pernah dijalankan NMIA, dirinya pernah belajar di sekolah yang berbasis Islami, seperti SD IT, MTs, SMA Ma'arif, Universitas Islam Negeri, dan saat ini juga sedang menjalankan pendidikan S2 Di Universitas Islam Negeri Jakarta. Selain itu, NMIA pernah belajar di salah satu pondok pesantren Di Yogyakarta selama masa perkuliahan, NMIA dalam pengalamannya juga pernah mengikuti organisasi atau kegiatan yang berbasis Islami yaitu Jamiyah Nahdlatul Ulama. Dengan adanya pernyataan yang disampaikan NMIA tersebut, menjadi salah satu alasan dirinya memiliki relasi yang cukup baik terutama dalam hal pengetahuan tentang agama,

baik dilingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan tempat dirinya belajar.

Kelima, GS mengatakan relasi sosial dirinya cukup baik dalam lingkungan keluarga, teman-teman, maupun masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan GS juga dirinya pernah mengikuti kegiatan kemasyarakatan yaitu Anshor, hal tersebut menjadikan GS merasa dirinya memiliki relasi sosial yang cukup baik. GS menyampaikan dalam pernyataannya pernah belajar di salah satu pondok pesantren Di Purwokerto pada tahun 2020 dan memiliki riwayat pendidikan yang cukup baik meskipun berbasis umum bukan Islam.

Keenam, HA mengatakan relasi sosial dirinya cukup baik bukan hanya dalam kondisi sosial tetapi juga kondisi lingkungan yang mayoritas Islam dan agamis. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan HA, dirinya juga aktif di salah satu organisasi yang mewadahi kegiatan-kegiatan keislaman yaitu Lembaga Dakwah Kampus UIN SUKA, hal tersebut menjadi salah satu alasan dirinya dapat memiliki relasi yang cukup luas dan baik, karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

Ketujuh, RJ mengatakan tentang relasi dan kondisi sosialnya cukup baik, dalam pernyataannya RJ jarang terjadi permasalahan-permasalahan yang besar. RJ juga mengungkapkan bahwa dirinya terlahir dari keluarga yang beragama Kristen, namun

dirinya tinggal di lingkungan yang mayoritas beragama Islam, meskipun demikian RJ tetap merasa nyaman dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar. Dari segi pendidikan RJ tidak memberikan keterangan secara jelas mengenai riwayat pendidikan yang pernah dijalannya, dirinya hanya menyebutkan sedang menjalankan pendidikan di jenjang S1.

Kedelapan, MS mengatakan tentang relasi dan kondisi sosialnya cukup baik, hanya saja dirinya mengungkapkan kondisi keluarganya bahwa dirinya hidup tanpa kedua orang tua, namun secara lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya cukup baik dan masih tergolong keluarga yang cukup agamis. Dari pernyataan yang disampaikan MS, dirinya juga pernah aktif di salah satu organisasi Islam di kampusnya yaitu PMII, selain itu dirinya pernah belajar ilmu agama di salah satu pondok pesantren Di Wonosobo, hal tersebut menjadikan dirinya memiliki relasi yang cukup baik dan luas, terlebih tentang pengetahuan agama.

Dari hasil pernyataan tentang relasi sosial yang dimiliki oleh para informan, maka dapat dipahami bahwa mereka memiliki hubungan baik dengan orang yang pemahaman cukup luas baik dari segi agama maupun umum, sehingga dapat membawa para informan memperoleh wawasan yang luas tentang topik tersebut.

3. *Technical Infrastructure*

Technical Infrastructure adalah faktor terakhir tentang alat atau sarana yang digunakan oleh penonton untuk memperoleh pengetahuan tentang agama. Secara umum berdasarkan pernyataan para informan, tidak sedikit dari mereka merupakan pengguna aktif media sosial untuk sekadar hiburan, berkomunikasi atau belajar menambah wawasan dan pengetahuan baik dari segi umum maupun agama. Media sosial yang paling banyak mereka akses diantaranya yaitu tiktok, instagram, whatsapp, twitter, google, facebook, dan YouTube. Dalam hal ini berkaitan dengan pesan-pesan yang diperoleh oleh penonton tentang tayangan podcast *login* episode 22 di media sosial.

Media utama dalam penelitian ini yaitu media YouTube, karena podcast tersebut tayang secara langsung di platform YouTube, namun meskipun demikian terdapat beberapa informan yang menonton potongan-potongan podcast tersebut berawal dari media lain seperti tiktok, kemudian beralih ke YouTube untuk menonton secara lengkap podcast tersebut.

Kebanyakan dari informan menggunakan media sosial sebagai alternatif untuk belajar agama, namun tidak dijadikan landasan utama hanya sebatas untuk memahami agama. Kapasitas informan dalam mengakses konten-konten *religi* berbanding lurus dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki untuk memahami

agama. Meskipun demikian, media sosial bukan pengaruh utama mereka untuk memperoleh pengetahuan, tingkat pendidikan dan relasi sosial menjadi pengaruh penting bagi para informan dalam memahami agama.

Berdasarkan penjelasan tentang ketiga faktor yang menjadi dasar suatu penerimaan pesan diatas. Terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi penonton, yaitu *framework of knowledge* (kerangka pengetahuan), *relation of consumption* (hubungan dalam konsumsi), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis). Dari ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap pemaknaan para penonton. Peneliti memahami bahwa para penonton cenderung lebih dipengaruhi oleh pengetahuan agama, tingkat pendidikan, dan pengalaman masing-masing dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22.

C. Pola Resepsi Penonton terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast *Login* Episode 22

Stuart Hall memberikan tiga posisi pemaknaan terhadap pesan dari proses decoding diantaranya, pertama *dominant hegemonic position* yaitu posisi dimana khlayak setuju terhadap pesan yang disampaikan oleh produsen. Kedua, *negotiation position* yaitu khalayak tidak sepenuhnya setuju terhadap pesan yang disampaikan, mereka cenderung memaknai pesan berdasarkan budaya, kepercayaan, dan pengetahuan yang mereka

yakini. Ketiga, *oppositional position* yaitu posisi dimana khalayak tidak setuju atau menolak sepenuhnya pesan yang disampaikan dalam podcast tersebut setelah berfikir kritis dan memiliki pandangan sendiri terhadap topik yang disampaikan.

Dari posisi pemaknaan diatas dapat diambil pemahaman tentang respon para penonton podcast *login* episode 22 yang memaknai isi pesan podcast tersebut pada tiga posisi yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Ketiga posisi pemaknaan pesan tersebut diambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa penonton podcast tersebut, para penonton memaknai pesan dalam podcast *login* episode 22 ada yang setuju atau sejalan (dominan) dengan yang disampaikan oleh *host*, kurang setuju (negosiasi), dan tidak setuju (oposisi). Dari hasil wawancara yang mendalam, hampir semua penonton podcast tersebut setuju atau sejalan dengan pesan yang disampaikan oleh *host* dalam podcast *login* episode 22, namun terdapat pula yang kurang setuju atau bahkan tidak setuju, hal tersebut didasarkan pada keyakinan yang dianut oleh masing-masing penonton yang kurang setuju atau tidak setuju dan pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam podcast *login* episode 22 banyak disampaikan kutipan-kutipan ayat Al-Qur'an oleh Habib Ja'far, namun dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti hanya beberapa kutipan ayat yang dapat dimaknai oleh para penonton sebagai pesan yang disampaikan oleh produsen dalam hal ini yaitu Habib Ja'far, diantaranya QS. Al-Baqarah

ayat 34, QS. At-Tin ayat 4, dan QS. An-Nahl ayat 125. Dari ketiga ayat tersebut memiliki pemaknaan sendiri bagi para penonton yang dihasilkan dari pemahaman dan pengetahuan masing-masing penonton. Seperti pada informan yang berinisial SS dan GS, mereka memiliki pemaknaan yang sama terhadap QS. Al-Baqarah ayat 34 dengan apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far. Dimana SS dan GS pada QS. Al-Baqarah ayat 34 setuju dengan apa yang telah disampaikan oleh Habib Ja'far. SS dan GS mengungkapkan ayat tersebut yaitu tentang penciptaan makhluk diantaranya manusia, malaikat, iblis, dan setan. Adapun iblis merupakan salah satu makhluk Allah yang paling sombong dan membangkang, sedangkan manusia adalah sebaik-baik makhluk di muka bumi. Meskipun SS dan GS memiliki pemaknaan yang sama terhadap QS. Al-Baqarah ayat 34, namun tetap memiliki perbedaan cara dalam memahami ayat tersebut, hal itu disebabkan karena perbedaan cara pandang dan pemahaman dari masing-masing informan.

Adapun informan berinisial CMK, NMIA, dan HA memiliki inti pemaknaan yang hampir sama terhadap QS. An-Nahl ayat 125 dengan yang disampaikan oleh Habib Ja'far sebagai produsen dalam podcast tersebut. NMIA dan HA setuju terhadap apa yang disampaikan oleh Habib Ja'far pada QS. An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang seruan dan ajakan untuk orang lain kepada kebaikan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diikuti dengan baik pula. Sedangkan CMK kurang setuju dengan makna ayat Al-Qur'an tersebut, dimana dirinya

hanya memaknai pesan tersebut cenderung pada makna tertulis dari terjemah ayat saja bukan dari makna Al-Qur'an, karena didasarkan pada perbedaan keyakinan dan pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Sedangkan NMIA dan HA memaknai pesan ayat tersebut berdasarkan cara pandang dan pemahamannya terhadap Al-Qur'an.

Berbeda dengan informan yang berinisial RM, dirinya memiliki pemaknaan pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam QS. At-Tin ayat 4. RM setuju terhadap pesan yang disampaikan pada ayat tersebut, dimana pada ayat itu menjelaskan tentang larangan dan perintah Allah kepada manusia, salah satu perintah Allah yang dimaknai oleh RM yaitu perintah untuk bersyukur kepada Allah karena telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang terbaik di muka bumi ini.

Informan berinisial MS juga memiliki pemaknaan pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam QS. Al-Baqarah ayat 257. MS menyatakan dirinya setuju dengan yang disampaikan pada podcast *login* episode 22, dimana pada ayat tersebut menjelaskan tentang agama dan keimanan seseorang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya, selain itu juga tentang kehidupan seseorang untuk bisa berpindah dari kehidupann yang kurang baik menjadi lebih baik.

Sedangkan informan berinisial RJ secara langsung memberikan pernyataan bahwa dirinya kurang menangkap dan kurang memahami terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan oleh Habib Ja'far. RJ memberikan pernyataan tersebut berdasarkan dari ketidak pahamannya

terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan, karena RJ memiliki keyakinan dan pemahaman yang berbeda dengan produsen yang menyampaikan pesan Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap para penonton, pernyataan mereka ketika dilihat dengan teori resepsi Stuart Hall, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para penonton yang dijadikan sebagai informan menyatakan dirinya setuju terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22. Dimana pada posisi *decoding* menurut Stuart Hall menempatkan pada posisi dominan, meskipun demikian pada posisi lain seperti negosiasi dan oposisi terdapat informan yang berada pada posisi tersebut. Adapun dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menentukan posisi pemaknaan pesan tersebut faktor yang paling banyak mempengaruhi adalah pengalaman para penonton yang berupa pengetahuan dan kepercayaan yang dianutnya.

Dalam memaknai sebuah pesan terutama dalam Al-Qur'an tentu memiliki perbedaan cara pandang dari masing-masing penonton, hal tersebut dikarenakan mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda ketika memahami Al-Qur'an. Begitu juga bagi penonton yang tidak memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan, hal tersebut disebabkan karena atas dasar pesan yang disampaikan tersebut sudah diluar jangkauan peraturan agama yang dianutnya sehingga tidak dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh produsen

atau dalam hal ini yaitu Habib Ja'far. Berikut merupakan tabel pola resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22:

Pola Resepsi Penonton	Pesan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Podcast <i>Login</i> Episode 22	Informan
<i>Dominant Hegemonic Position</i>	<p>- Penonton menyetujui pesan dalam QS. Al-Baqarah ayat 34 yang menjelaskan tentang penciptaan makhluk Allah, dimana salah satunya adalah makhluk Iblis yang selalu membangkang terhadap perintah Allah dan enggan untuk bersujud kepada Allah.</p>	SS dan GS
	<p>- Penonton menyetujui pesan yang disampaikan dalam QS. At-Tin ayat 4 yang membahas tentang pemberitahuan Allah kepada manusia, bahwa manusia adalah makhluk ciptaan terbaik Allah. Dalam podcast tersebut juga</p>	RM

	<p>menjelaskan tentang perintah Allah kepada manusia berupa perintah untuk bersyukur kepada Allah dengan cara bersujud kepadaNya atas apa yang telah Allah ciptakan.</p>	
	<p>Penonton menyetujui pesan yang disampaikan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang seruan dan ajakan kepada orang lain dengan cara yang baik agar mudah diterima dan diikuti.</p>	NMIA dan HA
	<p>- Penonton menyetujui pesan yang disampaikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 257 yang membahas tentang agama seseorang yang dipengaruhi oleh agama orang disekitarnya.</p>	MS
<i>Negotiation Position</i>	<p>Penonton memiliki pemahaman tentang salah satu ayat yaitu QS. An-Nahl ayat 125, dimana penonton tersebut menangkap</p>	CMK

	<p>ayat tersebut berdasarkan keindahan terjemahannya saja dengan menyebutkan suatu hal yang indah untuk dilakukan orang lain adalah dengan mengajak dengan cara yang ramah, sekalipun kepada hal-hal yang buruk.</p>	
<i>Oppositional Position</i>	<p>Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti belum menemukan pernyataan secara langsung yang menyatakan bahwa informan menolak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast <i>login</i> episode 22.</p>	RJ

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi di awal penelitian, resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22 mencakup 2 hal, sebagai berikut :

1. Podcast merupakan suatu tayangan *talkshow* atau percakapan yang dilakukan antara dua atau tiga orang lebih dengan membahas suatu tema tertentu. Dalam penelitian ini, membahas mengenai podcast *login* episode 22, dimana podcast *login* sendiri merupakan acara *talkshow* yang tayang di sebuah *kanal* YouTube milik seorang *influencer* yaitu Deddy Corbuzier dengan dipandu oleh dua *host* dan satu bintang tamu. Dalam podcast tersebut menyajikan berbagai macam kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang penciptaan makhluk Allah, larangan dan perintah dalam Islam, tipu daya setan, dan lain-lain. Dari masing-masing ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kemudian dimaknai oleh para penonton sebagai bentuk resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22.
2. Konstruksi *Decoding* penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam podcast *login* episode 22. Menurut teori Stuart Hall konstruksi *decoding* dipengaruhi oleh masing-masing individu penonton ketika meresepsi pesan-pesan yang disampaikan dalam podcast *login* episode 22, hal-hal yang mempengaruhi penonton tersebut diantaranya yaitu : *framework of knowledge* (kerangka-kerangka pengetahuan), *relation of*

production (relasi dalam produksi), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis). Para penonton dalam meresepsi pesan lebih cenderung dipengaruhi pada pengetahuan agama, pengalaman, dan tingkat pendidikan ketika memaknai ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti pada informan yang berinisial SS, RM, NMIA, GS, dan HA dalam memaknai ayat Al-Qur'an memiliki pengetahuan yang lebih, berdasarkan dari pengalaman dan tingkat pendidikan yang dilaluinya. Sedangkan pada informan yang berinisial CMK dan RJ memiliki pengetahuan yang kurang dari segi agama, dikarenakan perbedaan keyakinan yang dianut sehingga CMK dan RJ hanya dapat memahami ayat Al-Qur'an dari segi terjemahan. Bahkan RJ sama sekali tidak dapat menangkap makna pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam podcast tersebut. Dalam teori Stuart Hall terdapat tiga kategori posisi pembaca dalam meresepsi ayat-ayat Al-Qur'an, ketiga posisi tersebut yaitu posisi dominan, negosiasi, dan oposisi. Peneliti menemukan ketiga posisi tersebut dalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an pada podcast *login* episode 22. *Pertama*, pada posisi dominan pesan yang disampaikan oleh *host* tentang ayat Al-Qur'an, diantaranya dalam QS. Al-Baqarah ayat 34, QS. An-Nahl ayat 125, dan QS. At-Tin ayat 4. Dari hasil wawancara yang mendalam, peneliti menemukan responden yang setuju atau sejalan dengan pesan yang disampaikan oleh *host* diantara responden tersebut yaitu berinisial SS, RM, NMIA, GS, dan HA. *Kedua* posisi negosiasi, terdapat satu informan yang

berada pada posisi tersebut yaitu informan berinisial CMK. *Ketiga* posisi oposisi, terdapat satu informan berada posisi tersebut yaitu berinisial RJ.

B. Rekomendasi

Berasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi para pembaca untuk penelitian-penelitian selanjutnya :

1. Penelitian yang berkaitan dengan resepsi penonton terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial dengan menggunakan teori Stuart Hall masih sedikit, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam lagi.
2. Diperlukan sumber informasi yang lebih mendalam dari penonton untuk mendapatkan hasil *decoding* atau pesan yang sesuai.
3. Dalam penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan, maka peneliti berharap kepada para pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik kepada peneliti agar lebih baik lagi kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan bagi masyarakat secara umum. Selain itu, peneliti juga berharap setiap kata yang tertulis dalam penelitian ini dapat menjadi catatan baik bagi peneliti untuk mendapatkan Ridha-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (n.d.). Desain Penelitian Analisis Isi (content analysis). p. 9.
- Akmala, N. N. (2020). *Resepsi Sora Community Terhadap Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta.
- Alan, M. N. (2020).
- Analisis naratif, a. k. (2019). Irfan Taufan Asfar. *researchgate.net*, 2.
- Ariestyani, K. (2022). Khalayak Media Sosial: Analisis Resepsi Stuart Hall pada Kesehatan Seksual Orang Muda. *Jurnal Konvergensi*, 275.
- Asfar, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis konten, Analisis semiotik (penelitian kualitatif). 2.
- A'yun, Q. (2020). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem??" . *Journal Of Islamic Discourses* .
- Bagus, I. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi.
- Corbuzeir, D. (Director). (2023). *Agama Banyak Larangan, Mending Ikut Setan* [Motion Picture].
- Dwiputra. (2021).
- Dwiputra, K. O. (2021). *Jurnal Komunikasi Profesional*, 30.
- Dwiputra, K. O. (2021). Retrieved from Analisis Resepsi Khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di klikdokter.com.
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis Resepsi Khalayak terhadap pemberitaan Covid'-19 di klikdocter.com. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 30.
- Fahrudin. (2020).
- Fahrudin. (2020). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 141-142.
- Fahrudin. (2020). 141-142.
- Fahrudin. (2020). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Fahrudin. (2020). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Hall, S. (1996). *Culture, Media, Language*.

- Hawari. (2019). Analisis Resepsi Khalayak terhadap Gaya Hidup Clubbing yang ditampilkan Melalui Foto dalam Akun Instagram @Indoclubbing.
- Mailinda, R. (2022). *Jurnal Ilmu Agama*.
- Mailinda, R. (2022). Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*.
- Mailinda, R. (2022). Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*.
- Mailinda, R. (2022). Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Agama* .
- Mailinda, R. (2022). Moderasi Beragama Kaum Milenial : Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar. *Jurnal Ilmu Agama*.
- Masruri, '. (2018). Murratal dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial.
- Mudjia Rahardjo, M. (n.d.). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang.
- Mukarromah, H. (2020). *Resepsi Menghafal Al-Qur'an Di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfidz_Online)*. Jakarta.
- Munawaroh, A. Q. (2022).
- Mustautina, I. (2021). *Resepsi Al-Qur'an pada Konten Qur'ani Di Aplikasi Tiktok*. Yogyakarta .
- Najah. (2019). Resepsi Al-Qur'an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al Thohiryyah di Kajen Margoyoso Pati)., (p. 30). UIN Walisongo.
- Noviadhista, U. F. (2019). Komunikasi Identitas Tionghoa Dalam Humor:Studi Encoding/Decoding Stuart Hall Tentang Pertunjukan Stand up Comedy Ernest Prakasa. *Jurnal Papatung* , 164.
- Pertiwi, M. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film "Dua Garis Biru". *Jurnal Audiens*, 3.
- Podcast Login Episode 22* (2023). [Motion Picture].
- Puspitasari, D. R. (2016). *Bimbingan Karya Ilmiah Kerangka Teori Dalam Penelitian*. Cirebon: sc.syekhnrjati.
- Putri, C. M. (2020, Juli). *Sanglah-institute.org* . Retrieved from <https://www.sanglah-institute.org/2020/07/encoding-dan-decoding-menurut-stuart.html>.

- Sani. (2013). Pemanfaatan Buletin Pustakawan. *Jurnal Ilmu Kepustakaan*.
- Sejati, K. S. (2020). *Resepsi Al-Qur'an Dalam Naskah Musikalisasi Puisi Duni Rumi Teater Metafisis*. Semarang.
- Silvia Riskha Fabriar, A. N. (2022). Digital, Podast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. 4.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D .
- Sugiyono. (2013). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. .
- Susanti. (2014). Analisis reesepsi terhadap Rasisme dalam film (Studi Analisis Resepsi Film 12 years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Inayatul Faziah
Nim : 2017501021
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pageraji RT 03/RW 05, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
No. Hp : 081393199315
Email : faizahinayatul1512@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Diponegoro 28 Pageraji
SD : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
SMP : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
SMA : MAN 2 Banyumas
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Inayatul Faizah
NIM. 2017501021